

SKS : 2 | KELAS : 17.2D.07
Dosen : 200703164/RRI

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
1	EL7-E1	2026-03-30 17:30-18:50 Masuk: 17:34:50 - 18:59:08	Pentingnya Pendidikan Agama Islam 1. Pentingnya Mata Kuliah PAI di PTU 2. PAI dilihat dari Aspek Historis dan Filosofis 3. Hubungan PAI dengan Mata Kuliah Lain 4. Konsep dan Cara Pembelajaran Agama Islam di Perguruan Tinggi 5. Tujuan dan Fungsi PAI diajarkan di PTU 6. Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi Pendidikan Agama Islam	Pert 1 Perkenalan, menyampaikan kontrak perkuliahan selama 1 semester. Dan bahas materi	Belum Dimonev
2	EL7-E1	2026-04-06 17:30-18:50 Masuk: 17:31:51 tidak absen keluar	Bagaimana Manusia Bertuhan 1. Makna Bertuhan 2. Aspek Pembahasan Tuhan 3. Pandangan Filosof Tentang Tuhan 4. Konsep Spiritualitas Sebagai Landasan Kebertuhanan 5. Alasan Mengapa Manusia Memerlukan Spiritualitas 6. Pandangan	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PERTEMUAN KE 2 UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA (UBSI) Pembelajaran : Vidio PEmbelajaran _ WAG Kelas : Kampus : Bekasi Bahan Kajian: Pertemuan 2 PERTEMUAN 2 PANDANGAN MANUSIA TERHADAP EKSISTENSI KETUHANAN DAN PERSONALIAN KALAM Makna Bertuhan (Fitrah Manusia Untuk Bertuhan) Pada dasarnya keyakinan akan keberadaan tuhan merupakan suatu hal yang bersifat fitrah (naluri). Seseorang tidak perlu berfikir atau belajar untuk mengetahui bahwa hal itu benar adanya, karena keyakinan tersebut sudah ada semenjak seseorang diciptakan. Rasulullah ? bersabda: ?? ?.] ?? ? ??? ??? ?????? ??? ???? ? 30"? ?? ?????? ??? ?????? ?????????? ?????? ?????? ?? ?????? ?? ?????????? ?? ?????? ??????????????? ?? ??????: {????????? ? ?????? ? ?? ? ? ????? ?????? ? ?????? ? ?? ? ?????? ? ? ? } ?????????? ? ?????? ? ? ? ?????? ? ? ? [?????: Dari Abu Hurayrah	Belum Dimonev

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
			Psikologis, Sosiologis, Filosofis dan Teologis tentang Konsep Ketuhanan Pendidikan Agama Islam	berkata; Nabi ? bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah (Islam). Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi, kemudian ia membaca ayat ..." (HR. Bukhari) Namun pada kenyataannya ada sebagian umat manusia yang menyangkal keberadaan tuhan, ada yang berkeyakinan bahwa alam semesta ada dengan sendirinya, atau manusia muncul semata mata karena faktor alam. Bahkan lebih daripada itu, ada yang mengaku sebagai tuhan. Meskipun begitu, pada hakekatnya hati kecil mereka tidak akan bisa menyangkal keberadaan tuhan. Apa yang mereka yakini hanyalah sebuah bentuk keangkuhan dan kesombongan belaka. Allah berfirman: ? ? ? ? ???????? ? ? ???? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ???????? Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan (mereka) padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya. Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan. (Annaml: 14) Namun begitulah adanya, fitrah seringkali mengalami keraguan ketika diiringi keangkuhan dan kesombongan. Untuk menghadapi manusia semacam itu memang perlu adanya dalil lain agar bisa diterima oleh logika mereka untuk membuktikan adanya sang pencipta yaitu dengan dalil akal selama tidak bertentangan dengan dalil syar'i (wahyu). Berargumen dengan dalil akal pada dasarnya juga ada isyaratnya dalam Alqur'an dan para ulama biasa menggunakan dalil akal untuk mematahkan argument orang yang tidak beriman kepada Alquran, di antara contohnya adalah: QS. Atthhur : 35 ? ? ? ? ? ? ???????? ? ???? tanpa sesuatupun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)? 2- Kisah Orang-orang ahli kalam ingin berdialog dengan Abu Hanifah tentang adanya Tuhan atau tidak. ? ???????? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ???????? ? ???? ? ???? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ????????! ? ? ???? : ? ???? ???? ? ???? ???? ? ???? ???? ???? ? ???? ? ???? Maka Imam Abu Hanifah berkata bahwa renungkanlah tentang sebuah kapal yang bersandar di sungai Dajlah, kemudian barang dari kapal tersebut turun dengan sendirinya, tanpa ada awak kapal yang mengangkutnya, kemudian naik pula barang barang yang baru tanpa ada awak kapal yang mengangkutnya, kemudian kapal	

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				tersebut berlabuh ke pelabuhan berikutnya, apakah itu bisa terjadi? Orang-orang ahli kalam itu pun mengatakan bahwa hal itu tidak mungkin terjadi. Maka Imam Abu Hanifah mengatakan bahwa jika kapal saja yang kecil tidak bisa beroperasi dengan sendirinya, maka bagaimana lagi dengan alam semesta yang teratur dengan aturannya¹. B. Aspek pembahasan keTUHANan Dalam Islam, pembahasan tentang aspek-aspek ketuhanan biasanya mencakup dalam hal-hal berikut: Eksistensi ada Allah ?????? ???? ? Perbuatan Allah :)Rububiyyah(? ? ???? ???? ?)Pengesaan Allah dalam peribadahan(?????? ???? ?)Nama-nama dan sifat-sifat Allah(????? ???? ????? ? C. Konsep keTUHANan menurut ilmu filsafat, ilmu kalam dan ulama salaf Di antara polemik dalam kajian aqidah (ketuhanan) adalah pemikiran ahli filsafat dan ahli kalam. Mereka mencoba memahami perkara ghaib melalui pendekatan akal semata, sehingga akhirnya banyak perkara ghaib yang termasuk ke dalam prinsip aqidah Islam harus mereka tolak atau minimalnya mereka tafsirkan kepada penafsiran yang keliru dengan alasan tidak masuk akal. 1- Perbedaan Ilmu Filsafat dengan Ilmu Kalam Terdapat perbedaan-perbedaan antara keduanya, sebagai berikut: 1 .Syarh al-'Aqidah ath-Thahawiyah, Imam Ibn Abil 'Izz al hanafi, Muassasah arrisalah, Beirut, cet.10, th 1997. E-Learning Universitas Nusa Mandiri Page 3 Copyright © TA. 2025-2026 - Tema Pembahasan: Tema pembahasan filsafat lebih luas daripada ilmu kalam. filsafat membahas masalah ketuhanan (Teologi), alam (Fisika), matematika, dan mantiq (Logika). Sedangkan ilmu kalam hanya membahas tentang aqidah (keyakinan-keyakinan) keimanan. - Metodologi Pembahasan: Ahli kalam membela aqidah (keyakinan-keyakinan) keimanan, seperti keberadaan Allah, keesaan Allah, kenabian, dan lainnya, berpegang dengan dalil-dalil akal. Sedangkan Ahli Filsafat juga berpegang dengan dalil-dalil akal, namun memiliki keyakinan yang kontra dengan Ahli Kalam. - Sisi Kemunculan dan Perkembangan. Kemunculan filsafat lebih dahulu dari ilmu kalam. Filsafat muncul bukan dari satu bangsa tertentu, namun dibangun oleh berbagai bangsa. Sehingga di dapatkan filsafat India Kuno, filsafat Cina, filsafat Yunani, filsafat Barat Modern, dan filsafat Arab. Sedangkan ilmu kalam hanya muncul di kalangan kamu muslimin, karena tujuan kemunculannya adalah untuk membantah orang-orang ateis atau ahli bid'ah yang menyimpang, menurut anggapannya, namun ternyata terjebak	

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				dengan konsep yang mereka ciptakan sendiri. 2- Konsep Ketuhanan Menurut Ilmu Filsafat Kata filsafat berasal dari bahasa Yunani, philosophia, kata majemuk dari philos yang berarti suka atau cinta, dan sophia berarti kebijaksanaan. Sehingga secara bahasa berarti mencintai kebijaksanaan. Adapun secara istilah: "Ilmu yang menyelidiki hakekat ketuhanan, alam semesta dan manusia, berdasarkan akal semata-mata, dan bagaimana sikap manusia setelah mencapai pengetahuan itu". (Lihat Sistematik Filsafat, hal: 11, Drs.Hasbullah) Intinya, bahwa filsafat adalah ilmu yang bertujuan untuk mengetahui hakekat segala perkara berdasarkan pemikiran akal semata. Dalam konsep ketuhanan yang dibangun di atas akal maka menghasilkan doktrin yang bertentangan dengan aqidah Islam seperti: a- Para filsuf derajatnya lebih tinggi dari Nabi b- Tidak percaya pada hari kebangkitan c- Kenikmatan surga dan siksa neraka hanya bersifat rohani bukan fisik dll. 3- Hukum mempelajari Filsafat. Pada dasarnya, penggunaan dalil akal tidaklah mutlak dilarang oleh agama. Karena di dalam Al-Qur'an banyak penggunaan dalil akal untuk mengajak manusia beriman dan membantah kemusyrikan dan kekafiran. Demikian juga tidak ada larangan secara mutlak memberdayakan akal dalam masalah sains dan teknologi seperti (Fisika), Matematika, dan Mantiq (Logika). Adapun yang dilarang hanyalah menggunakan akal bukan pada tempatnya, yaitu dalam masalah teologi (ketuhanan) karena menyangkut masalah ghaib yang hanya bisa diketahui dari wahyu. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah -rohimahulloh-- (wafat th 728 H) berkata: "Kesalahan yang diucapkan oleh Ahli Filsafat (hanyalah) tentang ketuhanan E-Learning Universitas Nusa Mandiri Page 4 Copyright © TA. 2025-2026 (teologi), kenabian, akhirat, dan syari'at-syari'at dan kekeliruan mereka lebih besar daripada Ahli Kalam. Namun apa yang diucapkan oleh Ahli Filsafat tentang ilmu ilmu alam dan matematika, terkadang ada kebenarannya juga.... Dan kami tidaklah menyalahkan perkara-perkara (ilmu) alam dan matematika yang memang telah diakui apa adanya (kebenarannya)". (Ar-Rodd 'alal Mantiqiyyin)	
3	EL7-E1	2026-04-13 17:30-18:50 Masuk: 17:31:38 - 18:42:22	Agama dan Kebahagiaan Manusia 1. Konsep dan Karakteristik	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PERTEMUAN KE 3 UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA (UBSI) Pembelajaran : ZOOM & Vidio Pembelajaran _ Kampus : Bekasi Jumlah mahasiswa : 72 Mahasiswa Jumlah Hadir : 39 Mahasiswa Bahan	Belum Dimonev

[illegible]

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				ditemukan. Seseorang yang memiliki uang banyak bisa saja membangun istana untuk dirinya. Akan tetapi, ia tidak akan membangunnya sendirian, karena ia terbatas. Ia butuh mengeluarkan uang, mempekerjakan orang, bahkan juga harus berkorban. Untuk itu, Islam memberikan perintah untuk manusia agar mengoptimalkan apa yang ada di dunia untuk bekal akhirat. Hal ini tentu saja tanpa harus meninggalkan kebahagiaan yang ada di dunia. Allah mengatakan bahwa kebahagiaan dunia adalah rezeki dan kenikmatan yang harus diterima dan disyukuri oleh manusia. Akan tetapi tidak boleh melupakan sebagian dari hak-hak orang lain dan juga menjadikannya sebagai bekal pahala kelak. Banyak jalan diciptakan manusia untuk meraih kebahagiaan. Sebagian mereka beranggapan bahwa kebahagiaan bisa diraih dengan banyaknya harta, kedudukan yang terpandang, dan popularitas yang pantang surut. Tak heran bila manusia berlomba-lomba mendapatkan itu semua, termasuk dengan menggunakan segala cara. Lantas apakah bila seseorang sudah menjadi kaya raya, terpandang, dan terkenal otomatis menjadi orang yang selalu bahagia? Ternyata tidak! Kalau begitu, bagaimana cara meraih kebahagiaan yang benar?. Mungkin Anda termasuk satu dari sekian orang yang tengah berupaya mencari cara untuk mencapai kebahagiaan dan ketenangan hidup. Anda sibuk membolak-balik majalah, tabloid, dan semisalnya, atau mendatangi orang yang berpengalaman untuk mencari kiat-kiat hidup bahagia. Mungkin kiatnya sudah Anda dapatkan namun ketika dipraktikkan, namun kebahagiaan dan ketenangan itu tak kunjung datang. Padahal kebahagiaan dan ketenangan hidup merupakan salah satu kebutuhan penting, apalagi bila kehidupan selalu dibelit dan didera dengan permasalahan, kesedihan dan kegundahgulanaan, akan semakin terasalah butuhnya kebahagiaan, atau paling tidak ketenangan dan kelapangan hati ketika menghadapi segala masalah. Sepertinya semua orang hampir sepakat bahwa bahagia tidak sepenuhnya diperoleh dengan harta dan kekayaan karena berapa banyak orang yang hidup bergelimang harta namun mereka tidak bahagia. Terkadang malah mereka belajar tentang kebahagiaan dari orang yang tidak mempunya. Sebenarnya kebahagiaan hidup yang hakiki dan ketenangan hanya didapatkan dalam agama Islam yang mulia ini. Oleh karena itu, yang dapat hidup bahagia dalam arti yang sebenarnya hanyalah orang-orang yang berpegang teguh dengan agama	

[illegible]

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				terdorong untuk selalu bersyukur kepada- Nya sampaipun saat ia ditimpa sakit atau berbagai musibah lainnya. Karena bila ia membandingkan kenikmatan yang Allah subhanahu wa ta'ala limpahkan padanya dengan musibah yang menyimpannya sungguh musibah itu terlalu kecil. Bahkan musibah itu sendiri bila dihadapi dengan sabar dan ridha merupakan kenikmatan karena dengannya dosa-dosa akan diampuni dan pahala yang besar pun menanti. 8. Selalu melihat orang yang di bawah dari sisi kehidupan dunia misalnya dalam masalah rezeki karena dengan begitu kita tidak akan meremehkan nikmat Allah Swt yang diberikan Nya kepada kita. 9. Ketika melakukan sesuatu untuk manusia, jangan mengharapkan ucapan terima kasih ataupun balasan dari mereka namun berharaplah hanya kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Engkau tidak peduli mereka mau berterima kasih atau tidak dengan apa yang telah engkau lakukan. Demikian beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mencapai ketenangan dan kebahagiaan hidup.	
4	EL7-E1	2026-04-20 17:30-18:50 Masuk: 17:39:49 - 18:58:28	Mengintegrasikan Iman, Islam dan Ihsan Dalam Membentuk Insan Kamil 1. Konsep dan urgensi Islam, Iman dan Ihsan dalam Membentuk Insan Kamil (Manusia Sempurna) 2. Landasan Imam, Islam, dan Ihsan Menjadi Persyaratan dalam Membentuk Insan Kamil 3. Menggali sumber teologis, historis, dan filosofis tentang iman, islam dan ihsan sebagai pilar agama islam dalam membentuk	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PERTEMUAN KE 4 UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA (UBSI) Jumlah mahasiswa : 37 Mahasiswa Jumlah Hadir : 30 Mahasiswa Bahan Kajian: PERTEMUAN 4 MENGINTEGRASIKAN IMAN, ISLAM, DAN IHSAN DALAM MEMBENTUK INSAN KAMIL A. Konsep dan urgensi Islam, Iman dan Ihsan dalam membentuk Insan Kamil (manusia sempurna) Agama islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad Saw, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syari'ah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat proses terbentuknya kata hati. Agama islam mencakup tiga hal, yaitu: iman, islam dan Ihsan. Islam berbicara masalah lahir, iman berbicara masalah batin, dan ihsan mencakup keduanya. Dari Umar Radhiallahuanhu juga dia berkata: Ketika kami duduk-duduk disisi Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada lututnya (Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam) seraya berkata: "Ya	Belum Dimonev

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
			insan kamil 4. Menggali Sumber Teologis, Historis, dan Filosofis Konsep Insan Kamil Pendidikan Agama Islam	Muhammad, beritahukan aku E-Learning Universitas Bina Sarana Informatika Page 2 Copyright © Maret 2025 tentang Islam?”, maka bersabdalah Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam: “Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada ilah (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu “ kemudian dia berkata: “ anda benar “. Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: “Beritahukan aku tentang Iman“. Lalu beliau bersabda: “ Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk “, kemudian dia berkata: “anda benar“. Kemudian dia berkata lagi: “ Beritahukan aku tentang ihsan “. Lalu beliau bersabda: “ Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau“. Kemudian dia berkata: “Beritahukan aku tentang hari kiamat (kapan terjadinya)“. Beliau bersabda: “ Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya “. Dia berkata: “Beritahukan aku tentang tanda tandanya “, beliau bersabda: “Jika seorang hamba melahirkan tuannya dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunannya“, kemudian orang itu berlalu dan aku berdiam sebentar. Kemudian beliau (Rasulullah) bertanya: “Tahukah engkau siapa yang bertanya ?“. aku berkata: “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui “. Beliau bersabda: “Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian (bermaksud) mengajarkan agama kalian “. (HR. Muslim) 1. Pengertian Insan Kamil Insan kamil ialah manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya. Kesempurnaan dari segi wujudnya ialah karena dia merupakan manifestasi sempurna dari citra Tuhan, yang pada dirinya tercermin nama-nama dan sifat Tuhan secara utuh. Adapun kesempurnaan dari segi pengetahuannya ialah karena dia telah mencapai tingkat kesadaran tertinggi, yakni menyadari kesatuan esensinya dengan Tuhan, yang disebut makrifat. Ibn Arabi memandang insan kamil sebagai wadah tajalli Tuhan yang paripurna. Pandangan demikian didasarkan pada asumsi, bahwa segenap wujud hanya mempunyai satu realitas. Realitas tunggal itu adalah wujud mutlak	

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				yang bebas dari segenap pemikiran, hubungan, arah dan waktu. Ia adalah esensi murni, tidak bernama, tidak bersifat dan tidak mempunyai relasi dengan sesuatu. Kemudian, wujud mutlak itu ber-tajalli secara sempurna pada alam semesta yang serba ganda ini. Tajalli tersebut terjadi bersamaan dengan penciptaan E-Learning Universitas Bina Sarana Informatika Page 3 Copyright © Maret 2025 alam yang dilakukan oleh Tuhan dengan kodrat-Nya dari tidak ada menjadi ada (creatio ex nihilo). Menurut Ibn Araby, ada dua tingkatan manusia dalam mengimani Tuhan. Pertama, tingkat insan kamil. Mereka mengimani Tuhan dengan cara penyaksian. Artinya, mereka “menyaksikan” Tuhan; mereka menyembah Tuhan yang disaksikannya. Kedua, manusia beragama pada umumnya. Mereka mengimani Tuhan dengan cara mendefinisikan. Artinya, mereka tidak menyaksikan Tuhan. Tetapi mereka mendefinisikan Tuhan. Mereka mendefinisikan Tuhan berdasarkan sifat-sifat dan nama-nama Tuhan. (Asma’ul Husna). Abdulkarim Al-Jilli membagi insan kamil atas tiga tingkatan. a. Tingkat Pemula (al-bidayah). Pada tingkat ini insan kamil mulai dapat merealisasikan asma dan sifat-sifat ilahi pada dirinya. b. Tingkat menengah (at-tawasuth). Pada tingkat ini insan kamil sebagai orbit kehalusan sifat kemanusiaan yang terkait dengan realitas kasih Tuhan (al-Haqaiq ar - Ramaniyyah). Pengetahuan yang dimiliki oleh insan kamil pada tingkat ini telah meningkat dari pengetahuan biasa, karena sebagian dari hal – hal yang gaib telah dibukakan Tuhan kepadanya. c. Tingkat terakhir (al-khitam). Pada tingkat ini insan kamil telah dapat merealisasikan citra Tuhan secara utuh. Iapun telah dapat mengetahui rincian dari rahasia penciptaan takdir. 2. Proses Munculnya Insan Kamil Munculnya insan kamil dapat ditelusuri melalui dua sisi. Pertama melalui tahap tahap tajalli Tuhan pada alam sampai munculnya insan kamil. Kedua melalui maqamat(peringkat-peringkat kerohanian) yang dicapai oleh seseorang sampai pada kesadaran tertinggi yang terdapat pada insan kamil. Tajalli Tuhan dalam pandangan Ibn Arabi mengambil dua bentuk: pertama tajalligaib atau tajalli ??ti yang berbentuk penciptaan potensi, dan kedua tajalli syuh?di(penampakan diri secara nyata), yang mengambil bentuk pertama, secara intrinsik hanya terjadi di dalam esensi Tuhan tersendiri. Oleh karena itu, wujudnya tidak berbeda dengan esensi Tuhan itu sendiri karena ia tidak lebih dari suatu proses ilmu Tuhan di dalam esensi-Nya sendiri,	

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				sedangkan tajalli dalam bentuk kedua ialah ketika potensi-potensi yang ada di dalam esensi mengambil bentuk aktual dalam berbagai fenomena alam semesta. Tajalli ??ti, menurut Ibn Arabi, terdiri dari dua martabat: pertama martabat ahadiyah dan kedua martabat wah?diah. Pada martabat ahadiyah, Tuhan merupakan wujud tunggal lagi E-Learning Universitas Bina Sarana Informatika Page 4 Copyright © Maret 2025 mutlak, yang belum dihubungkan dengan kualitas (sifat) apapun, sehingga ia belum dikenal oleh siapapun. Esensi Tuhan pada peringkat ini, begitu kata Ibn Arabi, hanya merupakan totalitas dari potensi (quwwah) yang berada dalam kabut tipis (al-‘am?) yakni awan tipis yang membatasi “langit” ahadiyah dan “bumi” keserbagandaan makhluk, yang identik dengan nafs ar-Rahm?n (nafas Tuhan yang Maha Pengasih). Wujud Tuhan dalam martabat ahadiyah masih terlepas dari segala kualitas dan pluralitas apapun: tidak terkait dengan sifat, nama, rupa (rasm), ruang, waktu, syarat, sebab dan sebagainya. Ia betul-betul transenden atas segala galanya. Di dalam transendensi-Nya itu, ia ingin dikenal oleh yang selain dari diri-Nya, maka diciptakan-Nya makhluk. Dari martabat ahadiyah tajalli Tuhan akan berlanjut pada martabat martabat di bawahnya sampai pada martabat dimana Tuhan dapat dikenal oleh makhluk. Pada martabat wahidiyah Tuhan memanifestasikan diri-Nya secara ilahiah yang unik di luar batas ruang dan waktu dalam citra sifat-sifat-Nya. Sifat-sifat tersebut terjelma dalam asma Tuhan. Sifat-sifat dan asma itu merupakan satu kesatuan dengan hakikat alam semesta yang berupa entitas-entitas laten (‘a’y?n s?bitah). Bila sifat-sifat dan nama-nama itu dipandang dari aspek ketuhanan, ia disebut asma’ il?hiyah (nama-nama ketuhanan), bila dipandang dari aspek kealaman (makhluk), ia disebut asma’ kiy?niyah (nama-nama kealaman). Aspek kedua, meski dipandang satu dengan aspek pertama, ia juga merupakan tajalli dari aspek pertama, karena pada asma’ kiy?niyahitu asma Tuhan mengambil bentuk entitas (‘ain). Oleh karena itu, setiap kali asma ilahi muncul, ia senantiasa berpasangan dengan asma’ kiy?niyah sebagai wadah tajalli-nya. Ibn Arabi menjelaskan “Tatkala (Allah) menghendaki adanya alam terjadilah dari iradat suci itu suatu hakikat yang disebut habâ’ (materi prima). Kemudian Allah subhanahu ber-tajalli dengan nur-Nya pada habâ’ itu, yang oleh ahli pikir disebut al-hayûla al-kull (materi universal), yang alam semesta ini secara potensial dan serasi	

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				berada di dalamnya. Segala sesuatu dalam habâ' itu menerima (nur) Allah menurut potensi dan kesediaannya masing-masing, seperti sudut-sudut sebuah rumah menerima sinar lampu, yang lebih dekat kepada nur itu lebih terang dan lebih banyak menerimanya. Tiada yang lebih banyak menerimanya di dalam habâ' itu daripada hakikat Muhammad s.a.w., yang wujudnya dari nur ilahi itu, dari habâ' dan dari realitas universal." Adapun yang pertama kali muncul pada tajalli syuhudi ialah al-jism al-kulli (jasad universal) sebagai penampakan lahir dari nama Tuhan az-Z?hir (Yang Maha Nyata). Kemudian "jasad universal" tersebut mengambil bentuk asy-syakl al-kulli (bentuk universal) sebagai efek dari tajalli Tuhan dengan nama-Nya al-Hak?m (Yang Maha Bijaksana). Selanjutnya Tuhan dengan nama-Nya al-Muh?th (Yang Maha Melingkupi), asy-Syak?r (Yang Maha E-Learning Universitas Bina Sarana Informatika Page 5 Copyright © Maret 2025 Melipatgandakan pahala), al-G?ni (Yang Maha Kaya) dan Al-Muqtadir (Yang Maha Memberi Kekuasaan) masing-masing menampakkan diri pada arasy (singgasana) Tuhan, kursi, falak al b?r?j (falak bintang-bintang), dan falak al-man?zil (falak berorbit). Setelah falak al man?zil, secara berturut-turut muncul langit pertama hingga langit keenam dan langit dunia. Kemudian muncul pula eter, api, udara, air, tanah, mineral, tumbuh-tumbuhan, hewan, malaikat, jin, manusia dan insan kamil. Masing-masing merupakan tajalli dari nama-nama Tuhan: ar-Rabb (Yang Maha Mengatur), al-Al?m (Yang Maha Mengetahui), al-Q?hir (Yang Maha Perkasa), an-N?r(yang bersinar), al-Musawwir (yang membentuk rupa), al-Muhs? (yang mencatat), al-mat?n (Yang Maha Kokoh), al-Q?bid (yang membatasi), al-Hayy (Yang Maha Hidup), al – Muhy? (Yang Menghidupkan), al-Mum?t (Yang Mematikan), al-Az?z (Yang Maha Mulia), ar-Razz?q (Yang Memberi rezki), al-Mu?ill (Yang Menghina), al-Qaw? (Yang Maha Kuat), al-Lat?f (Yang Maha Halus), al-J?mi' (Yang Menghimpunkan), R?fi' ad-Daraj?t (Yang Maha tinggi derajatnya). Pada peringkat insan kamil itu sempurna lah tajalli Tuhan pada makhluk, karena pada insan kamil telah termanifestasi segenap sifat dan asma-Nya.	
5	EL7-E1	2026-04-27 17:30-18:50 Masuk: 17:32:18 - 18:44:16	Membangun Paradigma Qur'ani 1. Konsep dan Karakteristik	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PERTEMUAN KE 5 UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA (UBSI) Jumlah mahasiswa : 37 Mahasiswa Jumlah Hadir : 31 Mahasiswa Bahan Kajian: PERTEMUAN 5 MEMBANGUN PARADIGMA QUR'ANI A. Konsep	Belum Dimonev

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
			Paradigma Qur'ani untuk Menghadapi Kehidupan Modern 2. Mengapa Paradigma Qur'ani Sangat Penting Bagi Kehidupan Modern 3. Meneguhkan Kemuliaan Manusia dan Hak-hak Manusia Pendidikan Agama Islam	dan karakteristik pradiigma Qur'ani untuk menghadapi kehidupan modern Berbicara tentang paradigma pasti yang ada dalam benak kita adalah tentang bagaimana cara kita memandang suatu persoalan dan atau masalah. Secara etimologis kata paradigma berasal dari bahasa Yunani yang asal katanya adalah para dan digma. Para mengandung arti di samping, di sebelah, dan keadaan lingkungan. Sedangkan digma berarti sudut pandang, teladan, arketif, dan ideal. Dapat dikatakan bahwa paradigm adalah cara pandang, cara berpikir, cara berpikir tentang suatu realitas. Adapun secara terminologis, paradigma adalah cara berpikir berdasarkan pandangan yang menyeluruh dan konseptual terhadap suatu realitas dengan metode keilmuan yang bisa atau dapat dipercaya. Dengan demikian, paradigma Qur'ani adalah cara pandang dan cara berpikir suatu realitas atau suatu permasalahan berdasarkan Al-Quran. Lalu, mengapa Al-Quran harus kita jadikan paradigma? Apakah cukup seorang akademisi muslim memakai referensi dari bidang keilmuan berdasarkan bidang yang ia geluti saat ini saja? Hampir semua umat manusia di dunia ini menyatakan bahwa ada suatu keyakinan dalam hati orang-orang yang beriman. Alquran itu mengandung gagasan yang sempurna mengenai kehidupan manusia. Alquran mengandung gagasan murni yang bersifat metahistoris. Al-Quran sesungguhnya menyediakan kemungkinan yang sangat besar untuk dijadikan cara berpikir. Bagi umat Muslim, menjadikan Al-Qur'an sebagai inspirasi sekaligus paradigma dalam mewujudkan atau mendesain pendidikan bukanlah hal yang bersifat utopis dan berlebihan justru merupakan suatu keniscayaan mengingat Al-Qur'an merupakan sumber utama sekaligus menjadi basis referensi dalam perumusan hukum Islam. Sebagai sebuah paradigma, maka hal tersebut akan terwujud dalam kerangka yang menjadi tolak ukur sejauhmana semangat dan pesan Al-Qur'an direalisasikan dalam mengupayakan pendidikan Islam. Bagi umat Islam, Alquran adalah sumber primer dalam segi kehidupan. Alquran adalah sumber ajaran teologi, hukum, mistisme, pemikiran, pembaharuan, pendidikan, ahlak, dan aspek-aspek lainnya. Tolak ukur benar/salah, baik/buruk, dan indah/jelek adalah terdapat dalam Al- Qur'an. Jika seseorang mencari sumber lain dalam menentukan benar/salah, baik/buruk, dan indah/jelek maka orang tersebut dianggap tidak konsisten dalam berislam. Suatu sikap hipokrit yang dalam pandangan Al-Quran termasuk sikap	

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				yang tidak terpuji. Hal ini juga dijelaskan dalam Kitab suci Alquran, sebagaimana dalam firman Allah: ﴿لَا يَجْعَلُ اللَّهُ سَبِيحَ الْمَدِينَةِ الْفَرِيقَيْنِ دَابَّةٍ فِيهَا بَنُونَ يُثَارَتُ عَلَيْهُمُ الْحَصْبَاءُ لِيُكْفَى زَوْجُهُمْ أَشْوَكًا لَا شِفَاءَ لَهُمْ فِيهَا جَذَا يُذَمِّتُ الْأَعْدَاءُ وَتُقَاتِلُ فِيهَا الْأَقْبَامُ أُولَئِكَ فِي عَذَابٍ مُبْتَلًى﴾ ¹ yang menunjukkan bahwa umat Islam akan diuji dengan berbagai cobaan, termasuk peperangan. Dalam konteks ini, paradigma adalah cara pandang atau kerangka berpikir yang digunakan untuk memahami suatu realitas. Menurut M. Abid al-Jabiri, secara historis hanya ada tiga peradaban atau bangsa yang memiliki tradisi berpikir logis yang cukup kuat, yaitu Yunani (Hellenism), Arab dan Barat Modern. Sementara bangsa-bangsa lainnya, seperti Persia, India, Tiongkok dan sebagainya dianggap/dikenal sebagai peradaban yang mengembangkan tradisi mistik (al-Jabiri, 1991). Kejayaan dan keruntuhan masing-masing peradaban telah terjadi silih berganti. Ketika yang satu mengalami kepunahan, segera akan diwarisi dan diambil alih oleh bangsa lain dengan peradaban yang baru lagi. Setiap peradaban yang berjaya era itu tentu juga membawa paradigmanya yang sekaligus mendominasi bangsa-bangsa lainnya. Apa yang dimaksudkan sebagai paradigma adalah mode of thought yang mendasari keseluruhan hidup seseorang, masyarakat atau suatu bangsa. Kalau kita mau mengakui secara jujur, sesungguhnya	

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				sistem global yang mendominasi masyarakat dunia di abad modern saat ini adalah sistem yang lahir dan mengkristal dari paradigma filsafat Barat Modern. Menurut Nurcholish Madjid (1995), dengan tibanya zaman ini, umat manusia tidak lagi dihadapkan pada persoalan lokal kultural secara terpisah dan berkembang secara otonom dari yang lain, tetapi terdorong untuk membaaur ke dalam masyarakat jagad (global). Karena dimensi pengaruhnya yang global dan cepat, maka modernisasi sekali dimulai oleh suatu kelompok manusia (dalam hal ini bangsa Barat), tidak mungkin lagi bagi kelompok manusia lain untuk memulainya dari titik nol. Jadi, bangsa-bangsa bukan Barat pada permulaan proses perkembangannya terpaksa harus menerima paradigma modernitas Barat. Hal ini disebabkan karena adanya sistem global, yang di dalamnya terdapat sistem-sistem kehidupan, seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya dan ilmu pengetahuan, yang saling kait-mengkait dan mempengaruhi satu sama lain; dan semuanya terpola menuju terbentuknya masyarakat jagad (global society). Kini sudah menjadi klise untuk mengatakan bahwa kita hidup di abad informasi. Penemuan microchip dan sebagai akibatnya perkembangan teknologi komputer mikro, telah menimbulkan kekuatan yang memungkinkan diperolehnya informasi hanya dengan sentuhan sebuah tombol. Terdapat konsensus yang luas bahwa teknologi komputer yang secara tak terelakkan akan memberi bentuk baru masa depan umat manusia, mengharuskan kita mendefinisikan kembali kegiatan kerja dan waktu santai; dan dalam jangka panjang, mengharuskan kita melakukan redefinisi terhadap pemikiran dan ilmu pengetahuan. Masa depan yang dimaksudkan itu, menurut Ziauddin Sardar (1992), akan tercipta melalui penggabungan dua bidang yang sebelum ini terpisah, tetapi yang sekarang sedang dalam proses melebur: komputer dan telekomunikasi. Umat Islam sendiri dalam merespons modernitas atau modernisasi yang semakin menggurita di atas paradigma pemikiran Barat ini terpecah ke dalam beberapa pola pemikiran dan kecenderungan. Pertama, kecenderungan kepada aliran-aliran pemikiran baru yang bersifat teologis, yang kemudian mengkristal menjadi aliran-aliran fundamentalisme, messianisme, modernisme dan tradisionalisme, yang seperti yang dikembangkan oleh Muhammad Abduh, Sayyid Hossein Nasr, dan lain-lain. Kedua, kecenderungan pada pemikiran Islam yang bersifat historis, yaitu usaha	

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				membongkar (dekonstruksi) pemikiran klasik dan membangunnya kembali (rekonstruksi) dengan berbagai pendekatan filsafat dan ilmu-ilmu sosial modern (sejarah, sosiologi, antropologi, ilmu politik, ekonomi, linguistik/semiotika, dsb.) atau yang lebih dikenal dengan istilah proyek teoretisasi pemikiran Islam, seperti yang digeluti oleh Mohammad Arkoun, Hassan Hanafi, Muhammad Abid al- Jabiri dan lainnya. Ketiga, kecenderungan untuk melakukan islamisasi pengetahuan modern (islamization of knowledge), seperti yang telah dikembangkan oleh Ismail Razi al-Faruqi, Abu Baker A. Bagadeer, Ziauddin Sardar dan kawan-kawan (M. Amin Abdullah, 1996). Sebagai agama, Islam masih hidup dan bertahan, tetapi peradaban dengan seluruh sistemnya telah surut dan tersingkir dari berbagai arah selama beberapa abad. Struktur sosial dunia Islam, termasuk institusi- institusi politik, ekonomi dan budaya menghadapi tekanan sangat kuat, karena dirusak atau ditransformasikan oleh dominasi peradaban Barat modern. Dengan dominasi sistem global peradaban Barat tersebut dan laju modernisasi, lalu timbullah berbagai persoalan yang dihadapi umat Islam (S.H. Nasr, 1995). Abad modern, dengan segala prediketnya: abad ilmu, abad teknologi, abad komputerisasi, abad informasi, dengan paradigma pemikiran Barat yang mendasarinya sama sekali bukanlah rahmat. Bagi masyarakat Barat, ia telah menghasilkan sejumlah besar problem, yang pemecahan terhadapnya terbukti tumpul. Bagi dunia Muslim, revolusi informasi menghadirkan tantangan-tantangan khusus yang harus diatasi demi kelangsungan hidup fisik maupun budaya umat. Tidak jarang tantangan-tantangan itu merupakan dilema utama: haruskah negeri-negeri Muslim menganut suatu teknologi yang kompulsif dan totaliter, dengan resiko timbulnya tipe kebergantungan baru yang lebih subversif serta menghancurkan; atau haruskah mereka melestarikan sumber daya mereka yang langka dan bernilai dan mengabaikan perkembangan-perkembangan teknologi informasi, dengan resiko menyerahkan kendali atas nasib mereka sendiri kepada tangan- tangan Barat? (Z. Sardar, 1992) Bukti Pembelajaran :	
6	EL7-E1	2026-05-04 17:30-18:50 Masuk: 17:33:42 - 18:35:14	Membumikan Islam di Indonesia 1. Islam dan Negara 2.	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PERTEMUAN KE 6 UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA (UBSI) Jumlah mahasiswa : 37 Mahasiswa Jumlah Hadir : 32 Mahasiswa Bahan Kajian: PERTEMUAN 6 MEMBUMIKAN ISLAM DI INDONESIA A. Islam di	Belum Dimonev

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
			Muslim dan Nasionalis 3. Modernitas Islam 4. Menyongsong Kejayaan 5. Landasan Historis, Sosiologis, Teologis dan Filosofis tentang Pribumisasi Islam 6. Membangun Argumen tentang Urgensi Pribumisasi Islam 7. Corak Keberagaman Umat Islam di Indonesia Pendidikan Agama Islam	Indonesia Spirit Islam telah menggelora di tanah bumi Ibu Pertiwi ini sejak dahulu. Kala Nusantara belum disatukan dalam nama “Indonesia”, beberapa kerajaan telah menjadikan Islam sebagai dasar pemerintahannya. Hingga pada masa perjuangan merebut kemerdekaan pun, ajaran Islam turut memberikan pengaruh yang besar. Nilai Islam yang antidiskriminasi, menjiwai para pahlawan dalam menumpas penjajah yang zalim. Proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945, juga tak lepas dari nuansa keislaman. Pembacaan teks Proklamasi yang bertepatan dengan hari Jumat, 9 Ramadan 1364 H, dilakukan Bung Karno setelah mengunjungi sejumlah ulama, antara lain, KH Syekh Musa, KH Abdul Mukti, dan KH Hasyim Asyari. Dengan dukungan ulama, Bung Karno pun merasa mantap dan tak takut atas ancaman dan serbuan tentara sekutu pasca Proklamasi. Tidak berhenti pada perjuangan menggapai kemerdekaan, kontribusi pendiri bangsa yang berkeyakinan dan berpandangan Islam, juga tampak dalam penyusunan dasar negara. Taruhlah misalnya KH Wahid Hasyim, Ki Bagoes Hadikoesoemo, Kasman Singodimejo, Drs Mohammad Hatta, dan Mohammad Teuku Hasan. Merekalah yang turut merumuskan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Uraian singkat di atas membuktikan bahwa sejak dahulu, Islam telah menjadi spirit perjuangan bagi bangsa Indonesia. Nilai-nilai Islam telah mengobarkan semangat para pahlawan dalam mewujudkan kemerdekaan. Sampai akhirnya, Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin, juga mengilhami para pendiri bangsa dalam merancang tata negara yang mengayomi semua anak bangsa yang plural. Menurut data The Pew Forum on Religion & Public Life pada tahun 2010, Indonesia adalah negara dengan populasi muslim tertinggi. Presentase muslim di Indonesia bahkan mencapai 12,7% dari populasi dunia. Dari 205 juta penduduk Indonesia, sedikitnya 88,1% beragama Islam. Namun, populasi itu belakangan mengalami penurunan menjadi 85%. Hal itu dituturkan Ketua Yayasan Rumah Peneleh Aji Dedi Mulawarman dalam diskusi dengan topik Refleksi Perjalanan Politik Kaum Muslimin di Indonesia, pada 9 Januari 2016, di Jakarta. Menurunnya populasi muslim Indonesia menunjukkan bahwa pasca kemerdekaan, spirit Islam malah meredup. Modal besar berupa solidaritas keagamaan Islam, ternyata kesulitan menemukan konteks penerapannya dewasa ini. Karena itu, nilai Islam pun menjadi gamang dan tak difungsikan dengan baik untuk mamajukan bangsa dan negara. Jika	

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				dahulu, melawan penjajahan menjadi alasan bahu-membahu, kini, umat Islam Indonesia seakan lupa menjaga dan memanfaatkan modal sosialnya itu. Bukti kendornya peran umat Islam Indonesia dalam pembangunan negara, terpampang jelas di berbagai sektor kehidupan. Tiliklah misalnya pada sektor pendidikan, ekonomi, hingga sosial-budaya. Bangsa Indonesia masih terkesan mengekor pada perkembangan bangsa lain, kalau tidak mau disebut tertinggal. Jelas, ini adalah deviasi dari kenyataan sejarah, sebab umat Islam pernah berjaya dan menjadi pionir dalam memajukan peradaban di masa lalu. Terpuruknya bangsa Indonesia, tak pelak, turut merusak citra Islam sebagai agama mayoritas di negeri ini. Sulit disangkal, bahwa modal keislaman rupanya masih sekadar simbolisasi, tanpa benar-benar menyentuh dan menyelesaikan masalah dalam realitas kehidupan masyarakat. Yang terjadi, warga muslim nusantara sedikit demi sedikit, mulai kehilangan roh keislamannya dalam konteks kehidupan bernegara. Jika ditilik lebih dalam, setidaknya ada lima cara keberagamaan yang masih mewarnai masyarakat Islam kontemporer, termasuk di Indonesia, yaitu: masih terjebak dalam eksklusivisme dan fundamentalisme, lebih mengutamakan ritualitas dan kesalehan individu ketimbang bakti sosial, penafsiran teks kitab suci Alquran yang dogmatis dan tak mampu menjawab realitas sosial kekinian, politisasi islam, serta adanya sikap phobia terhadap modernisasi dan peradaban lain. Pola pikir semacam inilah yang membuat umat Islam semakin tertinggal. a. Islam dan Negara Persaudaraan umat Islam, memang tak tersekat oleh batas teritorial negara. Penganut agama Islam di belahan dunia manapun, tetap dipersaudarakan oleh kesamaan akidah. Namun demikian, fragmentasi umat Islam dalam batas-batas kenegaraan, adalah hal yang tak bisa dihindari. Ini bukan berarti melencengkan agama dari nilai universalnya, tetapi lebih pada kepentingan mewujudkan nilai-nilai islam secara kontekstual. Implementasi nilai-nilai keislaman, memang mau tak mau, harus memerhatikan karakteristik sebuah negara. Negara bangsa yang lahir dari sejarah yang panjang, jelas memiliki keunikan tersendiri. Karena keadaan ini pulalah, nilai-nilai Islam perlu dikontekskan secara berbeda-beda. Ringkasnya, kepribadian negara dan spirit keislaman adalah dua elemen yang harus dipadupadankan dengan baik. Dalam kehidupan bernegara, bangsa Indonesia yang mayoritas muslim, jelas perlu mengawinkan antara jiwa	

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				keislaman dan jiwa keindonesiaan. Wujudnya adalah muslim-nasionalis, yaitu perpaduan spirit keagamaan dan cinta negara dalam diri anak bangsa. Hanya dengan cara itu, nilai-nilai Islam akan terwujud secara optimal dalam kehidupan bernegara, tentu dengan menjaga ciri keindonesiaan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Prasyarat utama dalam mewujudkan harmoni antara Islam dan nagara Indonesia adalah penerimaan terhadap Pancasila sebagai dasar bernegara. Setiap anak bangsa dengan latar belakang yang berbeda-beda, harus memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara konsekuen. Apalagi, Pancasila sebagai hasil musyawarah para pendiri bangsa, telah mengandung nilai kemanusiaan-universal yang ampuh menjembatani ragam kepentingan. Demi harmonisasi kepentingan agama dan negara, maka nilai-nilai Islam dan Pancasila, sudah tak perlu dipertentangkan lagi dengan alasan bahwa Pancasila tak aspiratif terhadap Islam. Jika masyarakat mengetahui dan memahami sejarah menjelang proklamasi, serta pencoretan tujuh kata dari Piagam Jakarta, maka ketidakharmonisan antara negara yang berdasar Pancasila dan agama Islam, seharusnya tidak perlu terjadi. Kini, mendudukan agama dan negara pada posisi yang saling menguatkan, merupakan jalan terbaik. Sejarah banyak mencatat bahwa agama dan negara adalah dua entitas yang saling memberi legitimasi, utamanya pada pemerintahan kerajaan di nusantara dahulu. Bahkan pasca kemerdekaan, sikap akomodatif semacam itu, ditunjukkan oleh Nahdatul Ulama dalam musyawarah nasional alim ulama di Situbondo tahun 1983, yang memutuskan untuk menjadikan Pancasila sebagai asas dan Islam sebagai akidah organisasi. Kiranya, kita perlu kembali merenungi pesan dalam kitab suci Alquran Surah An-Nisa ayat 59 yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu...” Ayat ini mengisyaratkan bahwa meskipun terdapat hirarki ketaatan bagi seorang muslim –mendahulukan Allah dan Rasul-Nya, tapi selama kekuasaan negara tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, maka taat kepada pemimpin negara, juga merupakan sebuah kewajiban. b. Muslim dan Nasionalis Dua identitas personal berupa penganut agama Islam dan bangsa Indonesia, perlu dipadupadankan secara baik. Umat Islam Indonesia harus menjadi muslim nasionalis yang proaktif dalam membangun negara dengan berlandaskan pada	

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				nilai-nilai keislaman. Keyakinan agama yang berada di ranah kejiwaan yang metafisik, harus menjadi spirit dalam membangun negara di ranah fisik-materi. Persoalan pertama yang harus dituntaskan dalam upaya memadukan keimanan Islam dan nasionalisme adalah pola pikir dikotomi yang masih mempertentangkan ranah keagamaan dan kenegaraan. Dalam hal ini, paham sekularisme yang mendewakan aspek duniawi, harus diberantas. Namun pada sisi lain, paradigma ekstrim keagamaan yang memandang kehidupan dunia sebagai “kutukan” yang hina, juga mesti dihilangkan. Pola pikir yang memandang kehidupan duniawi (hablumminannas) tak lebih penting daripada menunaikan ritus keagamaan (hablumminallah), jelas berpengaruh terhadap kontribusi umat Islam dalam membangun negara. Anggapan bahwa kehidupan negara yang duniawi adalah ilusi-fana-hina, bisa membuat kaum muslim mengabaikan tanggung jawabnya kepada negara. Ringkasnya, pola pikir semacam ini, sama halnya dengan pola pikir sekularisme yang bersifat dikotomi, namun lebih mementingkan urusan ukhrawi. Paradigma yang memisahkan iman agama dari cinta negara, jelas bertentangan dengan kenyataan bahwa Islam senantiasa menuntut penganutnya untuk memberi sumbangsih positif bagi kehidupan manusia. Dalam Islam, pengertian ibadah tidak hanya dalam bentuk lahiriah, tetapi mencakup semua aktivitas kehidupan manusia yang memuat motivasi untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan. Ini berarti bahwa perilaku manusia, selama tidak bertentangan dengan syariat Islam serta bertujuan untuk mendapat rida Allah SWT, terhitung sebagai ibadah. Akhirnya, peningkatan peran umat Islam Indonesia dalam pembangunan negara, mempersyaratkan pola pikir yang monolitik, yang menganggap bakti kepada negara juga merupakan perintah keislaman. Umat Islam harus mendudukkan negara sebagai ladang untuk mengais rida Allah Swt untuk bekal di hari kemudian, bukan malah menghindar dari kenyataan duniawi tersebut. Menyandingkan nilai-nilai keislaman dengan rasa cinta terhadap tanah air, sudah merupakan keharusan bagi seorang muslim. Negara yang madani, akan berdampak positif dalam penunaian ibadah kepada Allah SWT dalam arti yang seluas-luasnya, begitupun sebaliknya. Selain itu, negara yang aman dan makmur, juga akan menghindarkan anak bangsa dari kesyirikan akibat himpitan kehidupan dunia. Dalam Alquran Surah Ibrahim ayat 35, Allah SWT	

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				berfirman: “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, „Ya Tuhan, jadikanlah negeri ini (Mekkah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku agar tidak menyembah berhala?.” c. Modernitas Islam Keterpurukan bangsa Indonesia di berbagai sektor kehidupan, tentu menjadi sebuah ironi. Islam sebagai agama yang membuka diri terhadap modernitas, harusnya mampu mendorong bangsa Indonesia untuk lebih maju. Nilai Islam yang abadi sepanjang zaman, mestinya jadi modal besar dalam membangun negara. Terlebih, islam adalah ajaran agama yang komprehensif, yang mengandung nilai-nilai sebagai pedoman untuk seluruh aspek kehidupan manusia. Tak bisa disangkal bahwa kitab suci Al-Quran sebagai pedoman umat islam, merupakan lumbung ilmu yang tak ada habis-habisnya. Jawaban atas segala macam persoalan hidup, baik untuk soal duniawi maupun ukhrawi, dapat ditemukan penduannya dalam Al-Quran. Sebagaimana dibuktikan oleh hasil penelitian mutakhir, ajaran Islam yang berdasar pada Alquran dan sunnah Rasulullah, tak pernah bertentangan dengan ilmu pengetahuan. Hal ini menegaskan bahwa Islam adalah agama yang modern. Demi menjaga keberiringan Islam dengan modernitas, maka sudah saatnya Al-Quran dan sunnah Rasulullah didudukkan pada posisinya yang azali, yaitu sebagai pedoman hidup sepanjang waktu. Modernisasi yang seiring waktu, bukanlah kenyataan yang harus dihindari dalam Islam, tetapi harus dihadapi dengan cara yang islami. Perubahan perihal fisik-materi keduniaan, kesemuanya, harus berpedoman pada ajaran Islam dan diabdikan hanya pada Allah SWT. Modernitas nilai-nilai Islam dalam Alquran dan Hadis adalah mukjizat yang harus dijaga. Karena itu, dibutuhkan sebuah kelapangan untuk senantiasa mendialogkan antara realitas kehidupan dengan petunjuk-petunjuk keislaman. Kitabullah dan sunnah Rasululah, tak boleh diperlakukan secara dogmatis. Tetapi sebaliknya, pedoman hidup tersebut harus diperlakukan secara fleksibel, sebab dengan begitulah, Islam akan hidup sepanjang masa. Paham Islam yang modernis adalah jalan keluar untuk mengatasi ketertinggalan umat Islam akibat tafsir Alquran dan Hadis yang terlalu skriptualis dan dogmatis. Kebutuhan ini sejalan dengan paradigma neomodernisme dalam Islam. Paham ini tampil dengan menonjolkan pentingnya ijtihad yang kontemporer, yang mampu berakselerasi dengan perkembangan zaman. Sebuah ijtihad yang membuka ruang bagi	

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				rasionalitas, kebebasan, dan kontekstualisasi. Akhirnya, perlu dicatat bahwa menyinergikan Islam dengan modernitas, bukanlah sebuah upaya untuk mendudukkan agama di posisi subordinat dari kepentingan duniawi, melainkan sebuah upaya untuk mengkaji dan menerapkan nilai-nilai Islam secara kontekstual. Mewujudkan modernitas Islam, juga bukan berarti memelintir syariat Islam untuk kepentingan duniawi semata, tetapi sebuah upaya untuk menghidupkan Islam, seiring dengan perkembangan zaman. d. Menyongsong Kejayaan Tantangan terbesar dalam mengoptimalkan peran umat Islam Indonesia dalam pembangunan negara adalah adanya anggapan yang mempertentangkan antara agama, negara, dan modernisasi. Agama Islam hanya digaungkan untuk kepentingan ukhrawi semata, tetapi acap kali mengabaikan kepentingan duniawi. Imbasnya, bangsa Indonesia pun terpuruk dalam persaingan global. Agenda utama yang harus dilakukan dalam mewujudkan kejayaan umat Islam Indonesia adalah mengubah paradigma anak bangsa dalam memandang hubungan Islam, nasionalisme, dan modernitas. Agenda pencerahan tersebut meliputi: Pertama, memahami bahwa perdebatan soal dasar bernegara berupa Pancasila dan UUD Tahun 1945, telah usai. Melalui jalan musyawarah, para pendahulu bangsa telah mendudukkan Indonesia sebagai negara berketuhanan, tanpa ada sebuah agama negara; Kedua, memahami bahwa cinta tanah air sejalan dengan nilai-nilai Islam; Ketiga, memahami bahwa Islam merupakan agama yang modern, dalam artian nilai-nilainya dapat menjadi pedoman hidup sepanjang waktu, seiring dengan perkembangan zaman; Ketiga, memahami bahwa dengan spirit Islam dan nasionalisme, muslim di Indoneisa, harus proaktif dalam membangun bangsa dan negara. Akhirnya, spirit agama, nasionalisme, dan modernitas, adalah tiga elemen yang tak terpisahkan. Keyakinan agama adalah ikatan spiritual, nasionalisme adalah ikatan kenegaraan-kebangsaan, sedangkan modernitas adalah ikatan zaman. Ketiganya niscaya menjadi bagian dari pribadi umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, bangsa Indonesia yang mayoritas muslim, sudah sepatutnya memadupadankan ketiganya dalam upaya membangun bangsa dan negara.	
7	EL7-E1	2026-05-11 17:30-18:50 Masuk:	Review Materi dan Diskusi Project	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PERTEMUAN KE 7 UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA (UBSI)	Belum Dimonev

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
		17:31:14 - 18:39:15	Pendidikan Agama Islam	____ Jumlah mahasiswa : 37 Mahasiswa Jumlah Hadir : 30 Mahasiswa Bahan Kajian: Bahan Kajian: PERTEMUAN 7 REVIEW MATERI PERTEMUAN 1-6 & Monitoring Pelaksanaan PBL/PKM Mahasiswa PAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PERTEMUAN KE 7 UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA (UBSI) Jumlah mahasiswa : 37 Mahasiswa Jumlah Hadir : 30 Mahasiswa Bahan Kajian: Bahan Kajian: PERTEMUAN 7 REVIEW MATERI PERTEMUAN 1-6 & Monitoring Pelaksanaan PBL/PKM Mahasiswa PAI	
8	EL7-E1	2026-05-18 17:30-18:50 Masuk: 17:31:14 - 18:39:15	UTS	UTS	
9	EL7-E1	2026-05-25 17:30-18:50 Masuk: 17:31:28 - 18:36:41	Islam Membangun Persatuan Dalam Keberagaman 1. Konsep Keberagaman Islam dan Membangun Persatuan Umat Dalam Keberagaman 2. Konsep Toleransi dalam Islam (Kebebasan Beragama) 3. Sistem Nilai dalam Islam 4. Prinsip Nilai dalam Islam 5. Ayat Al-Quran tentang Konsep Keberagaman Islam dan Membangun Persatuan Umat Dalam Keberagaman Pendidikan Agama Islam	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PERTEMUAN KE 9 UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA (UBSI) Jumlah mahasiswa : 37 Mahasiswa Jumlah Hadir : 30 Mahasiswa Bahan Kajian: Bahan Kajian: PERTEMUAN 9 ISLAM MEMBANGUN PERSATUAN DALAM KEBERAGAMAN Konsep Keberagaman Islam dan Membangun Persatuan Umat Dalam Keberagaman Dalam kaitannya dengan agama, Islam merupakan petunjuk bagi manusia menuju jalan yang lurus, benar dan sesuai dengan tuntunan kitab suci Al Qur'an yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kalau dikaitkan dengan konteks perubahan zaman sekarang, bagaimana Islam memandang keberagaman/pluralitas yang ada dinegeri ini, bahkan di dunia. Sebagaimana yang telah disebutkan berkali-kali oleh Allah SWT didalam Al Qur'an. Islam sangat menjunjung keberagaman/pluralitas, karena keberagaman/pluralitas merupakan sunnatullah, yang harus kita junjung tinggi dan kita hormati keberadaannya. Seperti dalam (Qs Al Hujurat:13), Allah SWT telah menyatakan" "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." Dari ayat Al Qur'an tadi, itu menunjukkan bahwa Allah sendiri	Belum Dimonev

[illegible]

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				baik agama disisi Allah adalah semangat pencarian kebenaran yang lapang (Al Hanifiyah Al Samhah)". 2) Keadilan yang obyektif Dalam konteks pruralisme, Keadilan mencakup pandangan maupun 25ebagian kita terhadap pemeluk agama lain. Kedangkalan dalam 25ebagian seringkali karena kita tidak suka dan menganggap orang lain sebagai bukan bagian dari kelompok kita (outsider) maka 25ebagian25 berbuat tidak adil terhadap mereka dalam memutuskan hukum, interaksi sosial maupun hal-hal lain. Islam mengajarkan bahwa kita harus menegakkan keadilan dalam sikap dan pandangan ini dengan obyektif terlepas dari rasa suka atau tidak suka (like and dislike). Menjauhi kekerasan dalam berinteraksi dengan pemeluk agama lain termasuk 25ebagi melakukan dakwah. Dalam berda'wah kita harus mengutamakan dialog, kebijaksanaan dan cara-cara 25ebagian25e2525e lainnya (interfaith dialogue). Tiap agama mempunyai logikanya sendiri dalm memahami tuhan dan firmanNya, kedua bahwa dialog bukanlah dimaksudkan untuk saling menyerang tetapi adalah upaya untuk mencapai kesepahaman, dan mempertahankan keyakinan kita. 4) Menjadikan keragaman agama tersebut sebagai kompetisi positif dalam kebaikan. Ketika ada pemeluk agama lain berbuat amal sosial dengan semisal melakukan advokasi terhadap masyarakat tertindas seperti kaum buruh, pelecehan seksual dan sebagainya maka kita tidak boleh begitu mencurigainya sebagai 25ebagia pemurtadan atau bahkan berusaha menggagalkannya tetapi hal tersebut haruslah menjadi pemicu bagi kita kaum muslimin untuk berusaha menjadi lebih baik dari mereka dalam hal amal sosial. Kalau keempat prinsip ini 25ebagian25 pegang Insya Allah akan tercipta hubungan yang lebih harrmonis antar umat beragama, hubungan yang dilandasi oleh sikap saling menghargai, menghormati dan saling membantu dalam kehidupan sosial. Sehingga kehadiran agama (khususnya islam) tidak lagi menjadi momok bagi kemanusiaan tetapi malah menjadi rahmat bagi keberadaan tidak hanya manusia tetapi sekaligus alam semsta ini	
10	EL7-E1	2026-06-08 17:30-18:50 Masuk: 18:59:39 tidak absen keluar	Islam dan Tantangan Modernisasi 1. Memahami Makna Modernisasi 2.		Belum Dimonev

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
			Pandangan Islam tentang IPTEK, Ekonomi, Politik, Sosial-Budaya dan Pendidikan Pendidikan Agama Islam		
11	EL7-E1	2026-06-15 17:30-18:50 Masuk: 17:38:25 - 18:38:56	Kontribusi Islam Dalam Pengembangan Peradaban Dunia 1. Menelusuri Pertumbuhan dan Perkembangan Peradaban Dunia 2. Faktor Penyebab Kemajuan dan Kemunduran Peradaban Islam Pendidikan Agama Islam	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PERTEMUAN KE 11 UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA (UBSI) Jumlah mahasiswa : 37 Mahasiswa Jumlah Hadir : 32 Mahasiswa Bahan Kajian: Bahan Kajian: PERTEMUAN 11 KONTRIBUSI ISLAM DALAM PENGEMBANGAN PERADABAN DUNIA A. Menelusuri Pertumbuhan dan perkembangan peradaban islam Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan di dunia modern menjadi fakta sejarah yang tak terbantahkan. Bahkan bermula dari dunia Islamlah ilmu pengetahuan mengalami transmisi (penyebaran, penularan), dimensi dan poliferasi (pengembangan) ke dunia Barat yang sebelumnya diliputi oleh masa gelap (Dark Ages) mendorong munculnya zaman renaissance atau enlightenment (pencerahan) di Eropa. Melalui dunia Islamlah mereka mendapat akses untuk mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan modern. Menurut Gore barton, 26bagi dunia Barat sudah cukup masak untuk merasakan perlunya ilmu pengetahuan yang lebih dalam, perhatiannya pertama-tama tidak ditujukan kepada sumber-sumber Yunani, melainkan kepada sumber- sumber Arab (Islam). Islam juga hadir di tengah kerasnya peradaban jahiliyah. Akan tetapi, untuk selanjutnya Islam mampu bermetamorfosa menyebar 26bagi ke seluruh penjuru dunia. Dalam perkembangan peradaban dunia memang Islam tidak bisa dilepaskan dari perkembangannya sejak dari zaman Rasulullah Saw sampai sekarang pun, islam banyak memberi kontribusi terhadap dunia. Dari zaman Rasulullah Saw, Islam merubah peradaban yang ada di Jazirah Arab dan sampai sekarang kita masih dapat merasakan nikmat dari perubahan peradaban yang dibawa Islam. Ajaran Islam yang telah tersebar ke berbagai penjuru dunia selama berabad-abad tentunya meninggalkan tinta emas dan torehan positif berupa khasanah keilmuan bagi peradaban dunia, meskipun tidak ada lagi kekuasaan Islam secara mutlak. Secara historis, Islam telah memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan beberapa aspek pada	Belum Dimonev

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				peradaban dunia. Begitupun setelah selesai masa kenabian yang ditutup dengan wafatnya Rasulullah Saw, perkembangan dan pemikiran peradaban Islam dalam sejarahnya telah menunjukkan berbagai varian. Varian itu berupa metode, visi, dan kerangka berpikir yang berbeda dari pemikiran yang satu dengan yang lainnya. Islam dalam ekspansinya, tidak hanya mengambil keuntungan materi dari daerah yang dapat dikuasai, melainkan ikut membangun dan memajukan peradaban yang ada dan tetap toleran terhadap budaya 27ebag yang ada. Perkembangan agama Islam sejak 14 abad silam turut mewarnai sejarah peradaban dunia. Bahkan pesatnya perkembangan Islam ke Barat dan Timur membuat peradaban Islm dianggap sebagai peradaban yang paling besar pengaruhnya di dunia. Berbagai bukti kemajuan peradaban Islam kala itu dapat dilihat dari beberapa 27ebagian27 antara lain: 1. Keberadaan perpustakaan Islam dan 27ebagia-lembaga keilmuan seperti Baitul Hikmah, Masjid Al-Azhar, Masjid Qarawiyyin dan sebagainya, yang merupakan pusat para intelektual muslim berkumpul untuk melakukan proses pengkajian dan pengembangan ilmu dan sains. 2. Peninggalan karya intelektual muslim seperti Ibnu Sina, Ibnu haytam, imam Syafii, Ar-Razi, Al-Kindy, Ibnu Rusyd, Ibnu 27ebagia, dan lain sebagainya. 3. Penemuan-penemuan intelektual yang dapat mengubah budaya dan tradisi umat manusia, seperti penemuan kertas, karpet, kalender islam, penyebutan hari-hari, seni arsitektur, dan tata perkotaan. 4. Pengaruh keutamaan nilai-nilai kebudayaan asasi sebagai manifestasi dari konsep islam, ima, ihsan, dan taqwa. Islam mendorong budaya yang di bangun atas dasar silm (ketenangan dan kodusifitas), salam (kedamaian), salaamah (keselamatan), Sedangkan iman melahirkan budaya yang dilandasi amn (rasa aman), dan amaanah (tanggung jawab terhadap 27ebagi). Akhirnya lhsan mendorong budaya khasanah (keindahan) dan husn (kebaikan). Menurut Harun Nasution, islam terbagi menjadi tiga periode, yaitu periode klasik (650-1250 M), periode pertengahan (1250-1800 M), dan periode modern (1800 M-sekarang). Pada masing-masing periode terdapat perbedaan dimensi yang khas yang tampil dalam setiap perkembangannya. Periode Klasik terbagi menjadi 2, yaitu masa kemajuan Islam I (650-1000M) dan masa disintegasi (1000-1250MPada periode ini, ilmu-ilmu keagamaan dalam islam mulai disusun. Dalam bidang penyusunan hadis dikenal nama Imam	

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				Bhukari dan Muslim. Dalam bidang fikih, terkenal nama Imam Abu Hanifah, Imam Malik bin Anas dan sebagainya. Imam Ath-Thabari terkenal dengan dalam bidang tafsir dan Ibnu Hisyam terkenal dalam bidang sejarah. Dalam bidang tasawuf, terdapat nama Abu Yazid Al-Busthami, husainbin Mansur Al-Hallaj, dan sebagainya. Periode ini merupakan peradaban islam yang tertinggi dari periode-periode sebelumnya. Namun upaya diterjemahkannya buku-buku ilmu pengetahuan dan filsafat karangan para ahli dan filsuf Islam ke dalam 28ebagi Eropa pada abad ke-12 M, menandai berakhirnya fase kemajuan islam I (650-1000 M). Periode ini ditandai dengan masa disintegrasi (1000-1250 M). Masa ini ditandai dengan adanya kerajaan-kerajaan 28ebagian28e28 yang ingin memisahkan diri dari kepemimpinan seorang khalifah. Disintegrasi politik tersebut yang menyebabkan perpecahan di kalangan umat islam. Selanjutnya adalah periode pertengahan (1250-1800 M). pada zaman ini tidak ada perkembangan yang berarti bagi peradaban Islam, kecuali hanya sedikit. Pada zaman ini terdapat 3 kerajaan besar yaitu Kerajaan Utsmani di Turki, Kerajaan Safawi di Persia, dan Kerajaan Mughal di India. Peperangan demi peperangan sering terjadi pada masa tiga kerajaan besar ini untuk menguasai wilayah tertentu. Disintegrasi politik pada masa ini terlihat semakin besar dibandingkan dengan masa Bani abbasiyah dan sekaligus menandai berakhirnya perkembangan peradaban islam. Di samping itu, di barat mulai tumbuh kesadaran untuk menaruh perhatian lebih terhadap ilmu pengetahuan. Untuk itu, umat islam tidak hanya berdiam diri melihat kegemilangan dunia Barat, tetapi membuat pola perubahan kiblat pengetahuan dari yang sebelumnya berkiblat kepada peradaban Yunani, menjadi berkiblat kepada peradaban Barat. Masa ini disebut dengan periode modern (1800 M–sekarang). Pada masa ini bisa disebut juga sebagai masa kebangkitan dunia islam. Sejumlah tokoh Islam melakukan pembaharuan pemikiran Islam atau modernisasi dalam islam untuk mengembalikan kejayaan Islam. Beberapa tokoh pemaharu itu di antaranya seperti di Mesir terkenal nama Muhammad Abduh, rasyid Ridha, dan Jamaluddin Al-Afghani. Di India pembaharuan dilakukan oleh Sir Sayyid Ahmad Khan dan lainnya. Ide pembaharuan itu sampai masuk ke Indonesia dan dikembangkan oleh K. H Ahmad Dahlan dari organisasi Muhammadiyah dan oleh KH Hasyim Asy'ari dari Nadhatul Ulama. Hadirnya islam yang dibawa oleh nabi 28ebagian saw mampu	

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				menyebar ke seluruh penjuru dunia hal ini di buktikan dengan berkembangnya islam di negara-negara belahan dunia.	
12	EL7-E1	2026-06-22 17:30-18:50 Masuk: 17:35:40 - 18:42:16	Peran dan Fungsi Masjid Kampus Dalam Pengembangan Budaya Islam 1. Konsep dan Fungsi Masjid dalam Membangun Budaya Islam 2. Konsep Masjid Kampus Dalam Membangun Budaya Islam 3. Historis, Sosiologis dan Teologis tentang Konsep Masjid dan Fungsi Masjid Kampus dalam Membangun Budaya Islam Pendidikan Agama Islam	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PERTEMUAN KE 12 UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA (UBSI) Jumlah mahasiswa : 37 Mahasiswa Jumlah Hadir : 30 Mahasiswa Bahan Kajian: Bahan Kajian: PERTEMUAN 12 PERAN DAN FUNGSI MASJID DALAM PENGEMBANGAN ISLAM Masjid berarti tempat beribadah. Akar kata dari masjid adalah sajada dimana sajada berarti sujud atau tunduk. Masjid berasal dari kata sajada yang artinya tempat sujud atau tempat menyembah Allah swt. Secara teknis sujud (sujudun) adalah meletakkan kening ke tanah. Secara maknawi, jika kepada Tuhan sujud mengandung arti menyembah, jika kepada selain Tuhan, sujud mengandung arti hormat kepada sesuatu yang dipandang besar atau agung. Sedangkan sajadah dari kata sajjadatan mengandung arti tempat yang banyak dipergunakan untuk sujud, kemudian mengerucut artinya menjadi selebar kain atau karpet yang dibuat khusus untuk salat orang per orang. Rasulullah saw bersabda: "Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)" (HR. Muslim) Pada hadits yang lain Rasulullah bersabda pula: "Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih". (HR. Muslim) Hadits yang lain diriwayatkan oleh Bukhari: 323 dan selainnya dari Jabir bin Abdullah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Aku diberi lima hal yang tidak diberikan kepada seorang pun sebelumku: aku dimenangkan dengan perasaan takut yang menimpa musuhku dengan jarak sebulan perjalanan, bumi dijadikan bagiku sebagai 29 bagian dan suci, siapa pun dari umatku yang menjumpai waktu shalat maka shalatlah...." (HR. Bukhari) Sedangkan masjid dalam pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama salat berjamaah. Pengertian ini juga mengerucut menjadi, masjid yang digunakan untuk salat Jum'at disebut Masjid Jami'. Karena salat Jum'at diikuti oleh orang banyak maka masjid Jami' biasanya besar. Sedangkan masjid yang hanya digunakan untuk salat lima waktu, bisa di perkampungan, bisa juga di kantor atau di tempat umum, dan biasanya tidak terlalu besar atau bahkan kecil sesuai dengan keperluan, disebut Musholla, artinya tempat salat. Di beberapa daerah, musholla terkadang diberi nama 29 bagian	Belum Dimonev

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				atau surau. Jika kita menengok sejarah Nabi, ada tujuh 30ebagia strategis yang dilakukan oleh Rasul dalam membangun masyarakat Madani di Madinah. 1) mendirikan Masjid, 2) mengikat persaudaraan antar komunitas muslim, 3) Mengikat perjanjian dengan masyarakat non Muslim, 4) Membangun 30ebagi politik (syura), 5) meletakkan 30ebagi dasar ekonomi, 6) membangun keteladanan pada elit masyarakat, dan 7) menjadikan ajaran Islam sebagai 30ebagi nilai dalam masyarakat. Ketika Nabi memilih membangun masjid sebagai 30ebagia pertama membangun masyarakat madani, konsep masjid bukan hanya sebagai tempat salat, atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat (kabilah) tertentu, tetapi masjid sebagai majlis untuk memotifisir atau mengendalikan seluruh masyarakat (Pusat Pengendalian Masyarakat). Secara konsepsional masjid juga disebut sebagai Rumah Allah (Baitullah) atau bahkan rumah masyarakat (bait al jami'). B. Fungsi Masjid a) Fungsi Masjid di Masa Nabi Masjid di masa Rasulullah saw bukan hanya sebagai tempat penyaluran emosi 30ebagian30 semata ia telah dijadikan pusat aktivitas umat. Hal-hal yg dapat direkam sejarah tentang fungsi masjid di antaranya: 1. Tempat 30ebagia perang. Rasulullah saw mengizinkan „Aisyah menyaksikan dari belakang beliau orang-orang Habasyah berlatih menggunakan tombak mereka di Masjid Rasulullah pada hari raya. 2. Balai pengobatan tentara muslim yang terluka. Sa?d bin Mu?adz terluka 30ebagi perang Khandaq maka Rasulullah mendirikan kemah di masjid. 3. Tempat tinggal sahabat yang dirawat. 4. Tempat menerima tamu. Ketika utusan kaum Tsaqif 30ebagi kepada Nabi saw beliau menyuruh sahabatnya untuk membuat kemah sebagai tempat perjamuan mereka. 5. Tempat penahanan tawanan perang. Tsumamah bin Utsalah seorang tawanan perang dari Bani Hanifah diikat di salah satu tiang masjid sebelum perkaranya diputuskan. 6. Pengadilan. Rasulullah menggunakan masjid sebagai tempat penyelesaian perselisihan di antara para sahabatnya. 7. Selain hal-hal di atas masjid juga merupakan tempat bernaungnya orang asing musafir dan tunawisma. Di masjid mereka mendapatkan makan minum pakaian dan kebutuhan lainnya. Di masjid Rasulullah menyediakan pekerjaan bagi penganggur mengajari yang tidak tahu menolong orang miskin mengajari tentang 30ebagian30 dan kemasyarakatan menginformasikan perkara yang dibutuhkan umat menerima utusan suku-suku dan	

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				negara-negara menyiapkan tentara dan mengutus para da'wi ke pelosok-pelosok negeri. 8. Masjid Rasulullah saw adalah masjid yg berasaskan taqwa. Maka jadilah masjid tersebut sebuah tempat menimba ilmu menyucikan jiwa dan raga. Menjadi tempat yang memberikan arti tujuan hidup dan caracara meraihnya. Menjadi tempat yg mendahulukan praktek kerja nyata sebelum teori. Sebuah masjid yang telah mengangkat esensi kemanusiaan manusia sebagai hamba terbaik di muka bumi. Yang lebih strategis lagi, pada zaman Rasul, masjid adalah pusat pengembangan masyarakat dimana setiap hari masyarakat berjumpa dan mendengar arahan-arahan dari Rasul tentang berbagai hal, prinsip-prinsip keberagamaan, tentang 31e bagi masyarakat baru, juga ayat-ayat Qur'an yang baru turun. Di dalam masjid pula terjadi interaksi antar pemikiran dan antar karakter manusia. Azan yang dikumandangkan lima kali sehari sangat efektif mempertemukan masyarakat dalam membangun kebersamaan. Bersamaan dengan perkembangan zaman, terjadi ekseseks dimana bisnis dan urusan duniawi lebih dominan dalam pikiran 31e bagian 31e ibadah meski di dalam masjid, dan hal ini memberikan inspirasi kepada Umar bin khattab untuk membangun fasilitas di dekat masjid, dimana masjid lebih diutamakan untuk hal-hal yang jelas makna ukhrawinya, sementara untuk berbicara tentang hal-hal yang lebih berdimensi duniawi, Umar membuat ruang khusus di samping masjid. Itulah asal usulnya sehingga pada masa sejarah Islam klasik (hingga sekarang), pasar dan sekolahan selalu berada di dekat masjid. B) Fungsi Masjid di Masa Kini Masjid dimasa kini memiliki fungsi dan peran yang dominan dalam kehidupan umat Islam, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: 1. Sebagai tempat beribadah, Sesuai dengan 31e bagia Masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah, maka fungsi Masjid disamping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam. 2. Sebagai tempat menuntut ilmu, Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di Masjid. 3. Sebagai	

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				tempat pembinaan jamaah, Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, Masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam organisasi Tamir Masjid dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniyah dan dawah islamiyahnya. Sehingga Masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh. 4. Sebagai pusat dawah dan kebudayaan Islam, Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan dawah 32ebagian32 dan budaya islami. Di Masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dawah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu Masjid, berperan sebagai sentra aktivitas dawah dan kebudayaan. 5. Sebagai pusat kaderisasi umat, Sebagai tempat pembinaan jamaah dan kepemimpinan umat, Masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara istiqamah dan berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di Masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya dengan Taman Pendidikan Al Quraan (TPA), Remaja Masjid maupun Tamir Masjid beserta kegiatannya. 6. Sebagai basis Kebangkitan Umat Islam, Abad ke-lima belas Hijriyah ini telah dicanangkan umat Islam sebagai abad kebangkitan Islam. Umat Islam yang sekian lama tertidur dan tertinggal dalam percaturan peradaban dunia berusaha untuk bangkit dengan berlandaskan nilai-nilai agamanya. Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai aspek, baik ideologi, hukum, ekonomi, politik, budaya, sosial dan lain sebagainya. Setelah itu dicoba untuk diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan riil umat. Menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai Islam. Proses islamisasi dalam segala aspek kehidupan secara arif bijaksana digulirkan. 7. Umat Islam berusaha untuk bangkit. Kebangkitan ini memerlukan peran Masjid sebagai basis perjuangan. Kebangkitan berawal dari Masjid menuju masyarakat secara luas. Karena itu upaya aktualisasi fungsi dan peran Masjid pada abad lima belas Hijriyah adalah sangat mendesak (urgent) dilakukan umat Islam. Back to basic, Back to Masjid. Suryo AB (AlTasamuh-2003) mengatakan Di era kebangkitan umat saat ini. Fungsi dan peran masjid mulai diperhitungkan. Setidaknya ada empat fungsi dan peran masjid dalam manajemen potensi umat 1. Pusat Pendidikan dan Pelatihan. Saal ini sumber daya manusia	

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				menjadi salah satu ikon penting dari proses peletakan batu pertama pembangunan umat. Proses menuju 33ebagia pemberdayaan umat dimulai dengan 33ebagian33e dan pemberian pelatihan-pelatihan. 2. Pusat Perekonomian Umat. Koperasi dikenal sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Namun dalam kenyataannya justru koperasi menjadi barang yang tidak laku. Terlepas dari berbagai macam 33ebagia mengenai koperasi, 33ebagia salahnya bila masjid mengambil alih peran sebagai koperasi yang membawa dampak positif bagi umat dilingkungannya. 3. Pusat Penjaringan Potensi Umat. Masjid dengan jamaah yang selalu hadir sekedar untuk menggugurkan kewajibannya terhadap Tuhan bisa saja mencapai puluhan, ratusan, bahkan ribuan orangjumlah-nya. Ini bisa bermanfaat bagi berbagai macam usia, beraneka profesi dan tingkat (strata) baik ekonomi maupun intelektual, bahkan sebagai tempat berlangsungnya akulturasi budaya secara santun. 4. Pusat Kepustakaan. Perintah pertama Allah kepada Nabi Muhammad adalah “membaca”. Dan sudah sepatutnya kaum muslim gemar membaca, dalam pengertian konseptual maupun kontekstual. Saat ini sedikit sekali dijumpai dari kalangan yang dikategorisasikan sebagai golongan menengah pada tataran intelektualnya (siswa, mahasiswa, bahkan dosen dan ustadz) mempunyai hobi membaca. Secara umum pengelolaan Masjid kita masih memprihatinkan. Apa kiranya solusi yang bisa dicoba untuk ditawarkan dalam mengaktualkan fungsi dan peran Masjid di era modern. Hal ini selayaknya perlu kita pikirkan 33ebagia agar Masjid dapat menjadi sentra aktivitas kehidupan umat 33ebagia sebagaimana telah ditauladankan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam 33ebagia para sahabatnya. Bukti Pembelajaran	
13	EL7-E1	2026-06-29 17:30-18:50 Masuk: 17:32:28 - 18:39:25	Pandangan Islam Tentang Zakat dan Pajak 1. Konsep dan Fungsi Zakat dalam Pandangan Islam 2. Istilah Zakat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits Pandangan Islam Tentang Zakat dan Pajak 1.	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PERTEMUAN KE 13 UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA (UBSI) Jumlah mahasiswa : 37 Mahasiswa Jumlah Hadir : 31 Mahasiswa Bahan Kajian: PERTEMUAN 13 PANDANGAN ISLAM TENTANG ZAKAT DAN PAJAK Islam adalah sebuah 33ebagi yang sempurna dan komprehensif. Dengan Islam, Allah memuliakan manusia, agar dapat hidup dengan nyaman dan sejahtera di muka bumi ini. Allah menyempurnakan kenyamanan kehidupan manusia, pada awalnya dengan memberi petunjuk kepadanya tentang identitas dirinya yang sesungguhnya. Allah mengajarkan kepadanya	Belum Dimonev

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
			Konsep dan Fungsi Zakat dalam Pandangan Islam 2. Istilah Zakat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits Pendidikan Agama Islam	bahwa ia adalah seorang hamba yang dimiliki oleh Tuhan yang maha Esa dan bersifat dengan sifat-sifat kesempurnaan. Selanjutnya Allah memberikan sarana-sarana untuk menuju kehidupan yang mulia dan memungkinkan dirinya melakukan ibadah. Namun demikian, sarana-sarana tersebut tidak akan dapat diperoleh kecuali dengan jalan saling tolong menolong antar 34ebagi atas dasar saling menghormati, dan menjaga hak dan kewajiban 34ebagi. Diantara sarana-sarana menuju kebahagiaan hidup manusia yang diciptakan Allah melalui agama Islam adalah disyariatkannya Zakat. Zakat disyariatkan dalam rangka meluruskan perjalanan manusia agar selaras dengan syarat-syarat menuju kesejahteraan manusia secara pribadi dan kesejahteraan manusia dalam hubungannya dengan orang lain. Zakat berfungsi menjaga kepemilikan pribadi agar tidak keluar dari timbangan keadilan, dan menjaga jarak kesenjangan sosial yang menjadi biang utama terjadinya gejolak yang berakibat runtuhnya ukhuwah, tertikamnya kehormatan dan robeknya integritas bangsa. A. Konsep dan Fungsi zakat dalam pandangan islam 1. Pengertian dan fungsi zakat Secara 34ebagi, zakat berarti tumbuh (numuww) dan bertambah (Ziyadah). Jika diucapkan, zaka al-zar?, adalah tanaman tumbuh dan bertambah jika diberkati. Kata ini juga sering dikemukakan untuk makna thaharah (suci) Allah SWT. Berfirman: ???????? ?? ?? ?? ?? ??? ???? "Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu." (QS. Asy Syams [91]: 9). Sedangkan arti zakat menurut istilah syari?at Islam ialah 34ebagian harta benda yang wajib diberikan orang-orang yang tertentu dengan beberapa syarat, atau kadar harta tertentu yang diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu pula. Adapun tentang zakat telah dijelaskan dalam al-Qur'an firman Allah Surah at-Taubah ayat 103: ???????? ???????? ?? ?? ?? ?? ?????? ?????? ???????? ??? ?? ?? ????? ???????????? ??? ?????????????? ?????????? ?? ?? ??? (103(??????? "Ambillah zakat dari 34ebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (9: 103) Maksud dari ayat diatas adalah dengan zakat itu mereka menjadi bersih dari kekikiran dan dari berlebih-lebihan dalam	

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				mencintai harta benda atau zakat itu akan menyucikan orang yang mengeluarkannya dan akan menumbuhkan pahalanya. 2. Istilah zakat dalam al-Qur'an dan al-Hadits Zakat memiliki nama-nama yaitu; 1. Zakat, sebagaimana beberapa keterangan yang telah disebutkan. Allah berfirman:]43/?????[?????????? ?????????? ?????????? ?? ?????????? "Dan mereka menegakkan shalat dan menunaikan zakat.". (al Baqarah; 43) 3. Al-Haq, sebagaimana dalam firman Allah SWT:]141/?????[??????? ?? ?????? ??????? ?????????? "Dan tunaikanlah haq-nya (zakat) pada saat ia dipanen.". (al An'aam; 141) 4. Al-Nafaqah, sebagaimana firman Allah SWT:]34/?/? [??????? ?? ??????? ?????????? ?? ?? ??????? ??????? ?? ?? ??????? ?????????? ? ?????? ?????? ??????? ?? ??????? ?????????? ?? ?? ?????????? "Dan orang-orang yang menimbun emas dan perak nya serta tidak mengeluarkan nafkahnya (zakat) di jalan Allah, maka gembirakanlah mereka dengan azab yang pedih.". (at Taubah; 34) 5. Al-Shadaqah, sebagaimana dalam firman Allah SWT: ??????? ? ?????????? ??????? ?? ?? ?? ?????????? ?????? ????????????? ?? ?? ?? ?????? ??????????????? ?? ?????????????????? ?????????????????? ?? ?? ??????]103/?????[??????? "Dan ambillah dari harta mereka shadaqah (zakat) yang dengannya membersihkan harta dan mensucikan jiwa-jiwa mereka.". (at Taubah; 103) 6. Landasan Hukum zakat Zakat di dalam Islam merupakan salah satu rukun dari lima rukunnya. Ibadah ini selalu Allah gandengkan dengan perintah shalat sebagai tiangnya agama. Olehnya itu, maka kewajibannya adalah sesuatu yang sudah dimaklumi oleh khalayak umum, tidak ada seorang muslim pun kecuali pasti telah mengetahuinya. Hukum zakat ditetapkan berdasarkan dalil Al-Qur'an, dan As-Sunnah. 1. Al-Qur'an Al-Karim. ?????????? ?? ?????? ??????? ?????? ??????? ?????????? ??????? ?? ?? ?????? ?? ?? ?????? ?????????????? ?????? ?????????????? ?????????? ?? ??????????????]110/?????[?????? ?? "Dan tegakkanlah shalat dan tunaikanlah zakat, dan apa saja yang kalian berikan berupa harta, maka akan kalian temukan pahalanya di sisi Allah, dan Allah Maha Melihat atas apa yang kalian lakukan." (Al-Baqarah: 110) ?? ?????? ?????????? ??????? ?????????? ?? ?????? ?????????????? ?? ??????? ?????????? ?? ?????????????? ?? ?????????????? ?????????? ??????????]222/?????[?????????????? ?????? ?????? ?????????????? "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shalih, dan menegakkan shalat, serta menunaikan zakat, maka bagi mereka	

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				balasan kebaikan ada di sisi Rabb mereka, mereka tiada takut apalagi bersedih hati.”. (Al-Baqarah: 277). Diantara dalil al Quran yang menyebutkan wajibnya membayar zakat adalah 36bagi Allah menjadikan shalat dan zakat sebagai sebab ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam), yang sedikit tidaknya mengisyaratkan bahwa orang-orang yang wajib membayar zakat sedang ia tidak menunaikannya bukanlah merupakan saudara seiman. Allah berfirman: “Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, maka mereka saudara kalian dalam Islam. “. (At-Taubah: 11). Olehnya, maka Allah menyatakan bahwa perbuatan meninggalkan zakat adalah cara hidupnya orang kafir. Allah berfirman: [2 6/????[?????????? ???? ?????????????? ?????? ?????????? ?????????? ? ???? ? ? ????????)6(???? ?????? ?????? ? ? ?????? “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukanNya (musyrik). Mereka itu adalah orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat..”. (Fushshilat: 7) 2. As-Sunnah An-Nabawiyah Adapun beberapa keterangan dari hadits Saw shallallahu ,alaihi wasallam- tentang kewajiban zakat adalah: a. Riwayat Ibnu Umar radhiyallahu ,anhu-, dari Rasulullah shallallahu ,alaihi wasallam: “Islam dibangun diatas lima rukun, yaitu: Syahadat Laa ilaaha Illallah wa anna Muhammadan Rasulullah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan haji, serta puasa Ramadhan.” B. Riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu ,Anhu, dari Rasulullah Shallallahu ,Alaihi Wasallam-: “Siapa saja yang memiliki emas dan perak lalu tidak dikeluarkan zakatnya maka pada hari Kiamat nanti akan dibentangkan baginya lempengan dari api lalu dipanaskan dalam neraka kemudian dahi-dahi mereka, lambung dan punggung mereka dibakar dengannya. Setiap kali lempengan itu menjadi dingin, 36bagia dipanaskan. Demikianlah berlaku setiap hari yang panjangnya setara dengan lima puluh ribu tahun di dunia. Hingga diputuskan ketentuan bagi masing-masing hamba apakah ke surga ataukah ke neraka. “ Demikianlah beberapa keterangan dari sunnah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam yang berisi penegasan akan kewajiban ibadah yang mulia ini.	
14	EL7-E1	2026-07-06 17:30-18:50 Masuk: 17:32:02 - 18:36:41	Pandangan Islam Tentang Zakat dan Pajak 1. Konsep dan Fungsi Zakat	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PERTEMUAN KE 14 UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA (UBSI) _____ Jumlah mahasiswa : 37 Mahasiswa Jumlah Hadir : 31 Mahasiswa Bahan Kajian: KESADARAN PAJAK	Belum Dimonev

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
			dalam Pandangan Islam 2. Istilah Zakat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits Pendidikan Agama Islam	Sebagai seorang warga negara Indonesia yang baik, tentu saja perlu memahami kewajiban dan hak masing-masing. Kewajiban dan hak warga negara Indonesia diatur dalam peraturan perundang-undangan mulai dari yang tertinggi, yakni Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD Tahun 1945) sampai peraturan pelaksanaan lainnya. Salah satu bentuk kewajiban warga negara Indonesia yang perlu dilakukan adalah membayar pajak. Pajak dalam istilah asing disebut tax (Inggris); import contribution, taxe, droit (Prancis); steuer, abgabe, gebuhr (Jerman); impuesto contribution, 37ebagia, gravamen, tasa (Spanyol), dan belasting (Belanda). Dalam literatur Amerika, selain istilah tax, dikenal pula istilah tariff. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta Wajib Pajak untuk secara langsung dan 37ebagia-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Sesuai falsafah undang-undang perpajakan, membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi merupakan hak dari setiap warga Negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Tanggung jawab atas kewajiban pembayaran pajak, sebagai pencerminan kewajiban kenegaraan di bidang perpajakan berada pada anggota masyarakat sendiri untuk memenuhi kewajiban tersebut. Hal tersebut sesuai dengan 37ebagi self assessment yang dianut dalam Sistem Perpajakan Indonesia. A. Pengertian Pajak Sejumlah ahli telah mengemukakan pengertian pajak dari sudut pandang keilmuannya masing-masing. Berikut merupakan definisi dari pajak yang dikemukakan oleh beberapa orang ahli. A. Leroy Beaulieu (1899) "Pajak adalah bantuan, baik secara langsung maupun tidak yang dipaksakan oleh kekuasaan 37ebagi dari penduduk atau dari barang, untuk menutup belanja pemerintah". B. P. J. A. Adriani (1949) Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi 37ebagia yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah	

Temu	Ruang	Kehadiran	Bahan Kajian	BAP	MONEV
				untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan. C. Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro SH (1988) Pajak adalah iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi tersebut kemudian dikoreksinya yang berbunyi Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada Yang dimaksud dengan Barang Kena Pajak yang tergolong mewah adalah : 1. Barang tersebut bukan merupakan barang kebutuhan pokok; atau 2. Barang tersebut dikonsumsi oleh masyarakat tertentu; atau 3. Pada umumnya barang tersebut dikonsumsi oleh masyarakat berpenghasilan tinggi; atau 4. Barang tersebut dikonsumsi untuk menunjukkan status; atau 5. Apabila dikonsumsi dapat merusak 38 bagian 38 dan moral masyarakat, serta mengganggu ketertiban masyarakat. D. Bea Meterai Bea Meterai adalah pajak yang dikenakan atas pemanfaatan dokumen, seperti surat perjanjian, akta notaris, serta kwitansi pembayaran, surat berharga, dan efek, yang memuat jumlah uang atau nominal diatas jumlah tertentu sesuai dengan ketentuan. E. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) PBB adalah pajak yang dikenakan atas kepemilikan atau pemanfaatan tanah dan atau bangunan. PBB merupakan Pajak Pusat namun demikian 38 bagi seluruh realisasi penerimaan PBB diserahkan kepada Pemerintah Daerah baik Propinsi maupun Kabupaten/Kota. Mulai 1 Januari 2010, PBB Perdesaan dan perkotaan menjadi Pajak Daerah sepanjang Peraturan Daerah tentang PBB yang terkait dengan Perdesaan dan Perkotaan telah diterbitkan.	
16	EL7-E1	2026-07-13 17:30-18:50 Masuk: 17:32:02 - 18:36:41	UAS	UAS	

Presensi Kehadiran

#	Nim	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total
1	17250044	ILHAM SETIAJI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14
2	17250050	MUHAMMAD NABIL MUHARRAM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14
3	17250051	HAIKAL LIWAUN NAZARI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	13
4	17250057	PERDIAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	13
5	17250059	DEDY ARIANTO APU	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
6	17250071	RAFI ARDIANSYAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	13
7	17250082	MUHAMMAD CHANDRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14
8	17250083	ARJUNA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
9	17250104	ANDRIAN AHMAD MAULANA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14
10	17250107	REYZA WIRAKUSUMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14
11	17250140	HENRY SUSANTO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14
12	17250168	BRYAN GABRIEL	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
13	17250181	BUNGA AMELIA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	9
14	17250244	M.RAFFI	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
15	17250249	MUHAMMAD DAFFA PRADANA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	13
16	17250265	THEO RAKHA PERMANA	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	8
17	17250267	ZULFAN ARIF MAULANA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	12
18	17250273	FERDINAND BUDI DARMAWAN	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3
19	17250276	BERKAT GUMANO	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3
20	17250286	DWIYAN TORO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14

#	Nim	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total
21	17250309	SRI WAHYUNI FEBRIYANI	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	11
22	17250350	ANDIKA PRASETYA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	13
23	17250363	CHAIRUNISSA SEPTIANI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	13
24	17250381	RACHMAT MUHAIMIN RUSTAM	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	13
25	17250467	MUHAMMAD ALFATH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	13
26	17250499	RAHMALIA ANISA FITRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14
27	17250520	MUHAMMAD ALFIN SAPUTRA	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	11
28	17250552	ILHAM ARDYANSYAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14
29	17250570	SYAWAL SAPUTRA NASUTION	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	14
30	17250572	SYEIHAN FAIZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14
31	17250582	HARI NUR BUDI HARTO	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	12
32	17250593	AFKAR LAHIAROO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	13
33	17250610	ABDUL KHAIR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14
34	17250651	TEGAR ABDIANSYAH PANGESTU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14
35	17250663	M HAIRULAH	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	11
36	17250705	ROFIK ROKHMATTULLOH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	13
37	17250709	PUTRI JELITA GORI	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3
38	17250711	RISKI DARMAWAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14
39	17250721	FAHRY ACHMAD SUKARNO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	13
40	17256002	JIFALDO DARNOV	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	11

#	Nim	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total
Total Kehadiran Harian			37	34	35	30	30	29	34	40	32	2	26	28	30	30	0	40	-

Penilaian

#	Nim	Nama	Presensi	Tugas	UTS	UAS	Grade Akhir
1	17250044	ILHAM SETIAJI	0	0	0	0	A
2	17250050	MUHAMMAD NABIL MUHARRAM	0	0	0	0	A
3	17250051	HAIKAL LIWAUN NAZARI	0	0	0	0	A
4	17250057	PERDIAN	0	0	0	0	A
5	17250059	DEDY ARIANTO APU	0	0	0	0	B
6	17250071	RAFI ARDIANSYAH	0	0	0	0	A
7	17250082	MUHAMMAD CHANDRA	0	0	0	0	A
8	17250083	ARJUNA	0	0	0	0	A
9	17250104	ANDRIAN AHMAD MAULANA	0	0	0	0	A
10	17250107	REYZA WIRAKUSUMA	0	0	0	0	A
11	17250140	HENRY SUSANTO	0	0	0	0	A
12	17250168	BRYAN GABRIEL	0	0	0	0	A
13	17250181	BUNGA AMELIA	0	0	0	0	A
14	17250244	M.RAFFI	0	0	0	0	A
15	17250249	MUHAMMAD DAFFA PRADANA	0	0	0	0	A
16	17250265	THEO RAKHA PERMANA	0	0	0	0	A
17	17250267	ZULFAN ARIF MAULANA	0	0	0	0	B
18	17250273	FERDINAND BUDI DARMAWAN	0	0	0	0	A

#	Nim	Nama	Presensi	Tugas	UTS	UAS	Grade Akhir
19	17250276	BERKAT GUMANO	0	0	0	0	A
20	17250286	DWIYAN TORO	0	0	0	0	A
21	17250309	SRI WAHYUNI FEBRIYANI	0	0	0	0	A
22	17250350	ANDIKA PRASETYA	0	0	0	0	A
23	17250363	CHAIRUNISSA SEPTIANI	0	0	0	0	A
24	17250381	RACHMAT MUHAJIMIN RUSTAM	0	0	0	0	A
25	17250467	MUHAMMAD ALFATH	0	0	0	0	A
26	17250499	RAHMALIA ANISA FITRI	0	0	0	0	A
27	17250520	MUHAMMAD ALFIN SAPUTRA	0	0	0	0	A
28	17250552	ILHAM ARDYANSYAH	0	0	0	0	A
29	17250570	SYAWAL SAPUTRA NASUTION	0	0	0	0	A
30	17250572	SYEIHAN FAIZ	0	0	0	0	A
31	17250582	HARI NUR BUDI HARTO	0	0	0	0	A
32	17250593	AFKAR LAHIAROO	0	0	0	0	A
33	17250610	ABDUL KHAIR	0	0	0	0	A
34	17250651	TEGAR ABDIANSYAH PANGESTU	0	0	0	0	A
35	17250663	M HAIRULAH	0	0	0	0	A
36	17250705	ROFIK ROKHMATTULLOH	0	0	0	0	A
37	17250709	PUTRI JELITA GORI	0	0	0	0	C
38	17250711	RISKI DARMAWAN	0	0	0	0	B
39	17250721	FAHRY ACHMAD SUKARNO	0	0	0	0	A
40	17256002	JIFALDO DARNOV	0	0	0	0	E

*Data Penilaian diambil berdasarkan laman student



UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

Gedung Rektorat Jl. Kramat Raya No. 98, Senen. Jakarta Pusat 10450

Telp. (021) 23231170 Fax (021) 21236158 e-mail : rektorat@bsi.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

Nomor : 172/2.01/UBSI/III/2026

TENTANG TUGAS MENGAJAR SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2025/2026

REKTOR UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA,

- Menimbang
- Bahwa dalam rangka proses belajar mengajar Program Diploma Tiga dan Program Sarjana di Universitas Bina Sarana Informatika agar dapat menjaga kelancaran tugas dan tertib administrasi jalannya perkuliahan dengan baik maka perlu menugaskan dosen untuk mengajar pada Universitas Bina Sarana Informatika;
 - Bahwa dosen yang namanya tersebut dalam dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk mengajar pada Universitas Bina Sarana Informatika;
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksudkan dalam huruf a dan b di atas, perlu diterbitkannya surat keputusan Rektor tentang tugas mengajar Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026.
- Mengingat
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 732/KPT/I/2018 tentang Izin Penyatuan dan Perubahan Bentuk Beberapa Perguruan Tinggi Swasta Menjadi Universitas Bina Sarana Informatika di Jakarta yang diselenggarakan oleh Yayasan Bina Sarana Informatika;
 - Peraturan Yayasan Bina Sarana Informatika Nomor 382/Y-BSI/IX/2019 tanggal 16 September 2019 tentang Statuta Universitas Bina Sarana Informatika;
 - Keputusan Rektor Universitas Bina Sarana Informatika Nomor 461/2.01/UBSI/IX/2024 Tanggal 4 September 2024 tentang Perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Bina Sarana Informatika;
 - Keputusan Rektor Universitas Bina Sarana Informatika Nomor 208/2.01/UBSI/IX/2023 tanggal 4 September 2023 tentang Distribusi Mata Kuliah Pada Setiap Program Studi di Universitas Bina Sarana Informatika Tahun Akademik 2023/2024;
 - Keputusan Rektor Universitas Bina Sarana Informatika Nomor 620/2.01/UBSI/IX/2025 tanggal 12 September 2025 tentang Penetapan Kalender Akademik Universitas Bina Sarana Informatika Tahun Akademik 2025/2026.

Memperhatikan: Hasil rapat pimpinan tanggal 11 Maret 2026 di Jakarta.



PSDKU

■ BOGOR ■ KARAWANG ■ PURWOKERTO ■ YOGYAKARTA ■ SURAKARTA
■ PONTIANAK ■ TEGAL ■ SUKABUMI ■ TASIKMALAYA





UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

Gedung Rektorat Jl. Kramat Raya No. 98, Senen. Jakarta Pusat 10450

Telp. (021) 23231170 Fax (021) 21236158 e-mail : rektorat@bsi.ac.id

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : TUGAS MENGAJAR SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2025/2026.
Pertama : Menugaskan masing-masing dosen untuk melaksanakan tugas mengajar pada mata kuliah seperti tercantum dalam lampiran surat keputusan ini
Kedua : Bersedia mentaati dan mematuhi peraturan, prosedur dan ketentuan yang berlaku di lingkungan Universitas Bina Sarana Informatika;
Ketiga : Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan Universitas Bina Sarana Informatika;
Keempat : Keputusan ini berlaku selama Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026;
Kelima : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan apabila ditemukan kekeliruan dikemudian hari, akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 13 Maret 2026

Rektor,



Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, MM, M.Pd, IPU, ASEAN Eng

Tembusan :

1. Wakil Rektor I Bidang Akademik
2. Kepala Biro/Badan
3. Dekan
4. Ketua Lembaga
5. Ketua Program Studi
6. Kepala Bagian/Tim/Unit
7. Kepala Kampus
8. Arsip

PSDKU

■ BOGOR ■ KARAWANG ■ PURWOKERTO ■ YOGYAKARTA ■ SURAKARTA
■ PONTIANAK ■ TEGAL ■ SUKABUMI ■ TASIKMALAYA





UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

Gedung Rektorat Jl. Kramat Raya No. 98, Senen, Jakarta Pusat 10450

Telp. (021) 23231170 Fax (021) 21236158 e-mail : rektorat@bsi.ac.id

LAMPIRAN KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

Nomor: 172/2.01/UBSI/III/2026

Tanggal: 13 Maret 2026

Tugas Mengajar Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026

Nama : Rina Riniawati

NIP : 200703164

No.	Matakuliah	SKS	Kelas	Keterangan
1	Pendidikan Agama (102)	2	15.2A.28-15201	
2	Pendidikan Agama (102)	2	15.2B.28-15202	
3	Pendidikan Agama (102)	2	15.2B.30-15204	
4	Pendidikan Agama (102)	2	17.2D.07-17225	
5	Bahasa Inggris II (105)	2	15.2B.28-15202	
6	Bahasa Inggris II (105)	2	15.2B.30-15204	
7	Bahasa Inggris II (105)	2	15.2C.30-15205	
8	Pendidikan Kewarganegaraan (106)	2	15.8A.28-15801	
9	Pendidikan Kewarganegaraan (106)	2	19.8B.11-19838	
				Jumlah SKS : 18 SKS

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 13 Maret 2026

Rektor,



Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, MM, M.Pd, IPU, ASEAN Eng

PSDKU

■ BOGOR ■ KARAWANG ■ PURWOKERTO ■ YOGYAKARTA ■ SURAKARTA
■ PONTIANAK ■ TEGAL ■ SUKABUMI ■ TASIKMALAYA





UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

Gedung Rektorat Jl. Kramat Raya No. 98, Senen, Jakarta Pusat 10450

Telp. (021) 23231170 Fax (021) 21236158 e-mail : rektorat@bsi.ac.id

Tembusan :

1. Wakil Rektor I Bidang Akademik
2. Kepala Biro/Badan
3. Dekan
4. Ketua Lembaga
5. Ketua Program Studi
6. Kepala Bagian/Tim/Unit
7. Kepala Kampus
8. Arsip



PSDKU

■ BOGOR ■ KARAWANG ■ PURWOKERTO ■ YOGYAKARTA ■ SURAKARTA
■ PONTIANAK ■ TEGAL ■ SUKABUMI ■ TASIKMALAYA



www.bsi.ac.id